

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyajikan hasil penelitian yang dilakukan di beberapa sekolah yaitu SDN Pasar Lama 1, SDN Mawar 6, SDN Antasan Besar 7, SDN Melayu 5 dan SDN Melayu 6 tepatnya di Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin yang meliputi Deskripsi Lokasi Penelitian, Paparan data dan analisis data.

A. Gambaran Lokasi Penelitian SD Negeri Pasar Lama 1

1. Pofil Sekolah SD Negeri Pasar Lama 1

Nama Sekolah	: SD Negeri Pasar Lama 1
NSS	: 101 159 005 017
NPSN	: 30304159
Status	: Negeri
Kategori akreditasi	: A
Alamat Sekolah	
Jalan	: S. Parman RT 14 N0. 110
Kelurahan	: Pasar Lama
Kecamatan	: Banjarmasin Tengah
Kota	: Banjarmasin
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Telepon . HP	: 0511-3365363 / 081250077118
Kode Pos	: 70115
Email	: sdsn.pl1.bjmTahun@yahoo.co.id

Tahun Pendirian	: 1960
Luas Tanah	: 4831 m ²
Status Tanah	: Hak Milik Pemko Bersertifikat
Luas Bangunan Seluruhnya	: 1.400 m ²
Jumlah rombel	: 18 Rombel

2. Sejarah Berdirinya SD Negeri Pasar Lama 1

Dalam sejarah berdirinya sekolah SD Negeri Pasar Lama 1 didirikan pada tahun 1960 yang terletak di Jln. S.Parman RT.14 No 110 Kelurahan Pasar lama Kecamatan banjarmasi Tengah. Dengan kepala sekolah pertama yang bernama Bapak H. Muhammad Said Yusuf, pada priode 1961 sampai dengan 1996.

SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin didirikan pada tahun 1960, pada mulanya bernama SDN Jaya kemudian SDN Pasar Lama 1. SDN Pasar Lama 1 merupakan sekolah hasil regrouping pada mulanya SDN inti Pasar Lama 1 dengan SDN Pasar Lama 9. Kemudian pada tahun 2010 SDN Pasar Lama 2 dan SDN Pasar Lama 8 bergabung dengan SDN Pasar Lama 1, dan sampai sekarang sejak tahun 2010 namanya menjadi SDN Pasar Lama 1. SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin melaksanakan program adiwiyata sejak tahun 2012, dan diresmikan oleh Walikota Banjarmasin pada tahun 2015 sebagai Sekolah Adiwiyata Kota Banjarmasin.

SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin terletak di Jalan S. Parman No. 110 Kecamatan Banjarmasin Tengah. Lokasi sekolah sangat strategis karena terletak di pinggir jalan provinsi, sehingga memudahkan bagi masyarakat untuk mengetahuinya dan akses jalan serta transportasi.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi:

Sebagai sekolah rintisan SBI yang memiliki sivitas akademika yang membangun insan beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah dan berprestasi unggul serta berperan aktif dalam persaingan era global. Dan mendidik siswa untuk disiplin dan belajar sepanjang hari serta Berkarakter, Cerdas, Terampil, Berbudaya, dan Berwawasan Lingkungan”

b. Misi:

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama yang dianut;
2. Mengembangkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, pengembangan diri dan budaya sekolah;
3. Mengoptimalkan proses belajar dan bimbingan
4. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik;
5. Melaksanakan sekolah sebagai taman belajar dan ramah anak;
6. Mengembangkan pendidikan dan pembelajaran yang mengedepankan kearifan lokal (budaya daerah)
7. Mewujudkan budaya sekolah, yaitu : budaya disiplin, budaya jujur, budaya bersih, budaya mutu, dan budaya kerja sama

8. Meningkatkan pemahaman dan komitmen warga sekolah yang berbudaya sekolah (sekolah adiwiyata);
9. Melaksanakan pelayanan prima dan kerja sama dengan komite sekolah, orang tua, masyarakat, pemangku kepentingan lainnya serta menjad rujukan sekolah lainnya dalam implementasi Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Dilihat dari Visi Misi SD Negeri Pasar Lama 1 untuk menjadi sekolah nasional yang bertaraf internasional sebagai wadah pendidikan formal yang memperdalam IMTAQ dan IPTEK. Hal ini tercermin dari kegiatan-kegiatan dalam proses belajar mengajar. SD Negeri Pasar Lama 1 termasuk rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) sudah delapan tahun berjalan sejak tahun 2012. Dalam mencapai status SBI maka banyak upaya yang telah dilakukan baik dalam proses pembelajaran maupun melengkapi sarana dan media pembelajaran oleh karena itu SD Negeri Pasar Lama 1 sangat memperhatikan kedisiplinan siswa dan guru baik dari segi waktu maupun ketepatan dalam pembelajaran.

Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai pengaruh besar terhadap sumbangsih rana berfikir generasi bangsa Indonesia, hal ini terbukti dengan keaktifan guru-guru dalam mendorong peserta didik.

c. Tujuan Sekolah SD Negeri Pasar Lama 1:

1. Terwujudnya budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan;
2. Terlaksanakannya lima nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, pengembangan diri dan budaya sekolah;

3. Terlaksananya pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan melalui berbagai pendekatan dan model pembelajaran ;
4. Terwujudnya peserta didik yang terampil dalam menggunakan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik;
5. Terwujudnya sekolah sebagai taman belajar dan ramah anak;
6. Tumbuhnya kesadaran warga sekolah tentang budaya daerah (kearifan lokal);
7. Terwujudnya budaya sekolah, yaitu : budaya disiplin, budaya jujur, budaya bersih, budaya mutu, dan budaya kerja sama;
8. Terwujudnya sekolah adiwiyata mandiri;
9. Terwujudnya sekolah yang menjadi kebanggaan dan rujukan sekolah lain dalam implementasi Standar Nasional Pendidikan (SNP)

B. Gambaran Lokasi Penelitian SDN Mawar 6

1. Pofil Sekolah SDN Mawar 6

Nama Sekolah	: SDN Mawar 6
Terakreditasi	: A
NIS/NSS/NSPN	: 102190/101156005003/30304122
Alamat Sekolah	: Jln. Dahlia Kebun Sayur No. 25 RT. 11 Banjarmasin
Kecamatan	: Banjarmasin Tengah
Kode pos	: 70112
Telpon	: (0511) 4423033
Sitatus Sekolah	: Negeri

Website : <http://30304122.siap-sekolah.com>
 Blogs : sdnmawar6.blogspot.com
 Email : sdnmawar6@gmail.com

2. Sejarah Berdirinya SDN Mawar 6

Sekolah SDN Mawar 6 dulunya sambungan dari mawar 4 sebelumnya memang mawar 4 brjumlah 3 kelas dgn tdk ada kantor setelah berjalan kurang lebih 3 tahun dinas pendidikan berinisiatif membangun kelas 4, 5, dan 6 nya setelah selesai pembangunan yaitu kls 4, 5 dan 6 kemudian maka berdirilah mawar 4 degan sempurna kelas 1 s/d 6, karna mawar 4 ini kelasnya berseberangan jalan 3 kelas 3 kelas maka karna ada suatu masalah dinas memutuskan untuk berdiri masing-masing.

Kepala sekolah pertama dengan sebutan abah Rusita di kenal orang beliau orang dayak dari Kal-Teng pada tahun 1976 s/d 1982 beliau menjabat, 6 tahun sesudah beliau menjabat dari 1982 sesudah itu maka berdirilah masing sekolah itu menjadi 2,sekolah yaitu Mawar 4 dan Mawar 6 dengan kepala Sekolah masing (Ibu agustin) dr Tahunn 1982 sampai pension setelah itu H.Aswin,, ibu Heni 2009-2012, ibu sya'diah 2012-2015, bapa hilmi, 2015-17 Hj.Halimah PLT 2018, Ibu Nor Azibah 2018 sampai sekarang.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

“ANAK MENJADI CERDAS, TAKWA, BERTANGGUNG
JAWAB, DAN PENGELOLA LINGKUNGAN”

b. Misi Sekolah

1. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan dalam belajar.
2. Meningkatkan nilai ujian akhir sekolah.
3. Meningkatkan nilai prestasi kenaikan kelas.
4. Membaca dan mengamalkan Al-Qur'an serta melaksanakan sholat dengan baik dan benar.
5. Menanamkan keyakinan akidah melalui pengalaman ajaran agama islam.
6. Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.
7. Melaksanakan tugas dan kewajiban dengan penuh tanggung jawab.
8. Melaksanakan kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar sekolah.
9. Menanamkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya.

c. Tujuan Sekolah

1. Dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif, yang didukung oleh tingginya didikasi warga sekolah dan masyarakat, serta kebenaran faktor- Faktor yang refresintatif, sehingga aktivitas pelayanan pendidikan sesuai dengan potensi siswa dan tuntunan masyarakat dapat berjalan efektif.

2. Dapat menghasilkan lulusan yang siap bersaing/berkompetensi dalam bidang akademik, sehingga terlihat adanya peningkatan lulusan yang dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.
3. Dapat menghasilkan lulusan yang beriman, bertakwa, melaksanakan salat, serta membaca dan mengamalkan Al-Quran dengan baik dan benar
4. Dapat menghasilkan lulusan yang sesuai bekerja dengan baik dan benar serta penuh tanggung jawab.
5. Dapat menghasilkan lulusan yang peduli terhadap kebersihan lingkungan.

C. Gambaran Lokasi Penelitian SD Negeri Antasan Besar 7

1. Profil SD Negeri Antasan Besar 7

Nama sekolah	: SDN-SN ANTASAN BESAR 7
Kabupaten/Kota	: Banjarmasin
Propinsi	: Kalimantan Selatan
Status	: Sekolah Standar Nasional (SSN)
N P S N	: 30304480
Alamat	: Jl. Meratus No. 33 Rt. 16
Telepon	: 0511-3366405
Kode Pos	: 70114
Kelurahan	: Antasan Besar
Kecamatan	: Banjarmasin Tengah

Kota : Banjarmasin

Propinsi : Kalimantan Selatan

2. Sejarah Berdirinya SD Negeri Antasan Besar 7

SD Negeri Antasan Besar 7 Terhitung sejak tahun 1960 an Sekolah ini mulai berdiri dengan Kepala Sekolah bernama Ahmad Padu. Dulunya SDN Antasan Besar 7 merupakan wadah pusat kegiatan Guru se KalselTeng. Kemudian berubah fungsi menjadi sekolah yang dulu namanya bukan SDN Antasan Besar 7, akan tetapi SD SWADAYA, SD SWAKARYA, SD SWAHESI, SD SWADESI Kemudian di tahun 1980 an berubah nama menjadi SDN Antasan Besar. Karena lokasi yang cukup besar dan luas akhirnya SDN Antasan Besar dibagi menjadi 5 sekolah, yaitu SDN Antasan Besar 4, SDN Anrasan Besar 5, SDN Antasan Besar 6, SDN Antasan 7 dan SDN Antasan Besar 8.

Pada tahun 1990 pemerintah me merger sekolah menjadi 2 yaitu SDN Antasan Besar 4 dan SDN Antasan Besar 7, karena jumlah lokal/tempat yang banyak sedangkan kuantitas anak murid pada waktu itu sedikit akhirnya pemerintah mengambil alih dengan menempatkan TK PERTIWI ke lokasi SDN Antasan Besar 4, dan akhirnya hanya tersisa SDN Antasan Besar 7. Dalam perkembangannya SDN ANTASAN BESAR 7/ANBES 7 mengalami kemajuan yang sangat signifikan yang waktu itu di pimpin oleh kepala sekolah Muhammad Elyan yang kemudian menjadi kiblat sekolah percontohan dan naik menjadi sekolah Unggulan. Prestasi sekarang yang diraih SDN Antasan Besar 7 di antaranya juara 1 Sekolah Adiwiyata Provinsi dan Naik status menjadi Adiwiyata Nasional...sekarang mengarah ke sekolah adiwiyata mandiri. Prestasi yang

sekarang menjadi kebanggan adalah sebagai Juara 1 Sekolah Gugus Unggul tingkat kota tahun 2020 SD Negeri Antasan Besar 7 terletak di Jalan Jl. Meratus No. 33 RT. 26 Kelurahan Antasan Besar Kec. Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan Lokasi sekolah sangat strategis karena terletak di pinggir jalan provinsi, sehingga memudahkan bagi masyarakat untuk mengetahuinya dan akses jalan serta transportasi.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

Terwujudnya siswa yang cerdas, terampil, dan berprestasi serta berwawasan global yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan serta peduli dan berbudaya terhadap lingkungan hidup

b. Misi Sekolah

- 1.** Mengembangkan sistem pembelajaran yang menerapkan PAKEM dan berkualitas nasional untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kecerdasan spritual, emosional dan intelektual.
- 2.** Mengembangkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan terutama dalam menciptakan sistem pembelajaran yang berkualitas.
- 3.** Mewujudkan pelestarian lingkungan yang nyaman, rindang, asri dan bersih untuk kelestarian lingkungan hidup serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

4. Mewujudkan perilaku 3 R (Reduce, Reuse, Recycle)
5. Mewujudkan lultur budaya Sekolah Dasar Bersih dan Sehat

c. Tujuan Sekolah

1. Menciptakan suasana KBM yang kondusif, didukung oleh tingginya dedikasi warga sekolah dan masyarakat, serta keberadaan faktor-faktor pendidikan yang representatif, sehingga aktivitas pelayanan pendidikan sesuai dengan potensi siswa dan tuntutan masyarakat dapat berjalan efektif.
2. Membangun tatanan masyarakat yang peduli lingkungan hidup dan dapat mengimplementasikan budaya pelestarian lingkungan hidup
3. Menciptakan suasana sekolah yang asri dan lestari yang dapat mencegah pencemaran dan pengrusakan lingkungan hidup.
4. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
5. Menjadi inovator di lingkungan masyarakat untuk sekolah dasar bersih dan sehat.

D. Gambaran Lokasi Penelitian SD Negeri Melayu 5

1. Profil SD Negeri Melayu 5

Nama Sekolah	: SDN MELAYU 5
NIS	: 102430
NSS	: 101156005027

NPSN	: 30304115
Status	: Negeri
Penyelenggara Sekolah	: Pagi (Pukul 07.45 – 13.30 Wita)
Kategori Akreditasi	: A
Alamat	:Jalan Veteran Gang Sempati RT.14 No.33 RW. 02
Kelurahan	: Melayu
Kecamatan	: Banjarmasin Tengah
Kota	: Banjarmasin
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Tahun Pendirian	: 1954
Status Tanah	: Milik Pemko (Hak Pakai)
Luas Tanah	: 515 M ²
Luas Bangunan Seluruhnya	: 504 M ²

2. Sejarah Berdirinya SD Negeri Melayu 5

Pada tahun 1997 sebelum SDN Melayu 5 nama awalnya SD Tri Kesuma yang mana ketika itu ada 3 SD yaitu paling muka SD Eka Kesuma di tengah SD Dwi Kesuma di belakang SD Tri Kesuma. Kemudian berubah menjadi Melayu 10, Melayu 8, dan Melayu 5.

Karena mengalami musibah kebakaran pada tahun 2004 yang hanya menghancurkan SDN Melayu 5, Sedangkan Melayu 10 dan 8 nya

tidak ikut terbakar yang akhirnya di groping oleh Dinas Pendidikan menjadi SDN Melayu 5

SDN Melayu 5 dulu adalah Yayasan Milik Cina yg diambil alih oleh pemerintah. Tahun 1997 kepek nya Hj.Maslia, Tahun 2000 Plt Abdul Salam, Tahun 2002 kepek Abdul Sani, Tahun 2003 kepek Hj.Noohikmah, Tahun 2013 Nurul Badriansyah, A.Ma, Tahun 2019 Wahdini Herawati, M.Pd, Tahun 2020 Sri Windari, M.Pd (sekarang).

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Menyiapkan dan Mendasari Serta Mengembangkan Sumber Daya Manusia yang Handal, Unggul dalam Berprestasi, dilandasi IPTEK dan IMTAQ Kepada Tuhan Yang Maha Esa

b. Misi

1. Membentuk manusia yang bertaqwa dan berakhlak mulia.
2. Menumbuhkan rasa percaya diri guru dan siswa unggul di bidangnya.
3. Meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas guru dan siswa.
4. Meningkatkan pelayanan dan kerjasama dengan komite sekolah, orang tua siswa serta masyarakat luas yang peduli terhadap dunia pendidikan

c. Tujuan Sekolah

Dengan mengajukan permohonan ini, kami memiliki tujuan:

- a. Mencegah terjadinya tertinggalnya perkembangan ilmu pengetahuan bagi siswa di SDN Melayu 5.
- b. Meningkatkan semangat belajar.
- c. Memfasilitasi siswa dalam sarana dan prasarana.
- d. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dalam melayani kebutuhan pendidikan bagi siswa di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Dalam mencapai tujuan pendidikan, untuk itu diperlukan sarana dan prasarana yang tepat dan dapat berguna mencetak generasi siswa sekolah dasar yang siappakai dan mandiri.

Tenaga pendidikan merupakan salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan nasional, keberadaan dan peran serta tenaga kependidikan sangat menentukan keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan. Sebagaimana digariskan dalam UU No.2 Tahun 1989 Tentang Pendidikan Nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan Bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki sikap yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab.

Adapun untuk mencapai tujuan tersebut diantaranya perlu ditingkatkan SDM bagi siswa SDN Melayu 5 sekaligus

memerdayakan Profesionalisme dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional.

E. Gambaran Lokasi Penelitian SD Negeri Melayu 6

1. Profil SD Negeri Melayu 6

Nama Sekolah	: SDN Melayu 6
Terakreditasi	: B
NIS/NSS/NPSN	: 102440 / 101156005028 / 30304116
Alamat Sekolah	: Jl. Simp. Sei. Bilu RT. 06 No. 08
Kelurahan	: Melayu
Kecamatan	: Banjarmasin Tengah
Telpon Sekolah	: -
Sertifikat Tanah	
Sertifikat	: Hak Milik
Nomor	: 233
Nomor Sertifikat	: 17.01.05.11.4.00233
Panjang Tanah	: 49,8 m
Lebar Tanah	: 23,0 m
Luas Tanah	: 1.146 m ²

2. Sejarah Berdirinya SD Negeri Melayu 6

Sekolah SD Negeri Melayu 6 Dulunya adalah sekolah rakyat yang dipaparkan oleh RS (86) sekitar Tahun 1945 sebelum kemerdekaan sekolah ini sudah ada kata RS sekoalah SD Negeri Melayu 6 adalah Sekolah Rakyat (SR) terus menjadi SDN Cendrawasih setelah itu

menjadi SDN Rajawali berubah lagi menjadi SDN Melayu 1 dan sekarang menjadi SD Negeri Melayu 6 yang sekolah ini adalah sekolah yang tertua menurut tokoh-tokoh yang berada di sekitar SD Negeri Melayu 6

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Menjadikan sekolah yang membentuk karakter siswa dengan penuh kasih sayang dan ilmu pengetahuan yang kompetitif serta terampil berlandaskan IMTEK dan IMTAQ.

b. Misi

Sesuai dengan visi, maka misi yang diemban SDN Melayu 6 adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkarakter dan penuh kasih sayang, iman dan taqwa.
2. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas pengetahuan dan teknologi.
3. Menciptakan peserta didik yang berkarakter (Disiplin, Mandiri dan Berakhlak).

c. Tujuan Sekolah

1. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Hasil ujian akhir US/UN sebagai dasar untuk melanjutkan ke SMP Negeri minimal diterima 75%.

3. Menguasai dasar-dasar IPTEK dan IMTAQ sebagai bekal untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Meraih prestasi akademik maupun non akademik, minimal ditingkat kecamatan dan kota.
5. Menjadikan sekolah sebagai pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar sekolah.
6. Menjadikan sekolah yang diminati masyarakat.

F. Paparan Data

Pada bab ini akan menjelaskan data-data seperti hasil observasi, dokumentasi, wawancara dan yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian. Setelah dilakukan penelitian pada sumber data yang bersangkutan mengenai masalah strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013 di SDN kecamatan Banjarmasin Tengah, maka dapat diketahui paparan data yang diteliti yakni sebagai berikut :

1. Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap Strategi Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013

Berhasil tidaknya pendidikan dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang dilakukan. Oleh sebab itu pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap strategi pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 sangat berperan penting karena terkait dengan pengelolaan pembelajaran. Telah kita ketahui bahwasannya pemahaman Guru Pendidikan

Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap strategi pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan ini termasuk seni dalam mengajar. Dan semua guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri Kecamatan Banjarmasin Tengah hendaknya memiliki kompetensi tersebut, maka dia akan menjadi guru yang profesional sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan mengenai pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap strategi pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada SDN di Kecamatan Banjarmasin Tengah sangatlah minim pemahaman di bidang teoritis dari segi prakteknya guru dilapangan sudah melaksanakan pembelajaran pendekatan saintifik, dari hasil wawancara hanya guru-guru tertentu yang memahami tentang alur pemahaman pembelajaran pendekatan saintifik sebagaimana yang di utarakan oleh S.L Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri Mawar 6:

*“Saya sangatlah asing dengan pembelajaran saintifik arti dari kata saintifik pun saya tidak mengetahui dia berargumen saya memang pernah membaca dan mendengar kata Saintifik tapi maksud dan tujuan kegunaan pembelajaran pendekatan Saintifik itu saya tidak mengetahui saya hanya mengajar dan mengajar saya, saya sesuaikan dengan apa yang ada di rencana pelaksanaan pembelajaran”.*⁸⁶

Hal ini senada dengan yang di katakana oleh Zulkifli dari SDN Antasan Besar 7 yang mengatakan: *“pendekatan Saintifik itu tidaklah mudah untuk di mengerti bagi guru yang awam apalagi seperti saya ini dia berkara sambil*

⁸⁶ Wawancara dengan guru SD Negeri Mawar 6, di ruang tamu, 8 Juli 2020, jam 10.00-11.00

merendahkan diri".⁸⁷ Juga yang di katakana oleh Bapak Yusri Zani selaku kasi kurikulum beliau mengatakan

*"Memang ketika pelatihan kurikulum 2013 di kota Banjarmasin itu tidak melibatkan semua guru di karenakan keterbatasannya dana Bantah (Bantuan dari Pemerintah) dan pelatihannya pun ada beberapa tahap tahap pertama dari kelas 1 dan kelas 4, tahap kedua kelas 2 dan 5 tahap berikutnya kelas 3 dan kelas 6 serta Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, tahap pelatihannya pun kata beliau masih kurang epektif, pelatihannya berjalan seharian yang tidak memungkinkan bagi guru untuk menyerap ilmu keseluruhannya bahkan kata beliau pemahamannya pun beragam tapi itupun di usahakan pelatihannya secara semaksimal mungkin, namun kata beliau terbantu dengan monitoring pendampingan, yang mana guru sasaran yang sudah di latih dalam pembelajaran kurikulum 2013 itu di bagi untuk terjun mendampingi beberapa guru yang ada di SD Negeri Kota Banjarmasin, dari hasil pendampingan itu secara umum kata Bapak Yusri Zani hasilnya bervariasi, ada yang dapat memahami sesuai harapan, ada yang setengah-setengah dan ada yang tidak mengerti sama sekali dari segi hasil supervisi yang ada di lapangan memang sebagian guru ada yang sudah jalannya bagus guru sudah berkeaktifitas oleh di karenakan mereka memang mengamalkan apa yang sudah di sampaikan narasumber, ada yang masih menggunakan pendekatan yang lama, masih dominan ceramah, kurang berbasis aktivitas"*⁸⁸

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Asmiati Norfah, S.Pd, kepala sekolah SDN Antasan Besar 7 beliau mengatakan:

*"Kurikulum 2013 sekarang ini memang untuk sekolah negeri di kota Banjarmasin semua sudah menerapkan, tapi tidak semua sekolah yang dapat sekaligus merubah sistem yang baru dikarenakan sarana yang tidak memadai, untuk SDN Antasan Besar 7 kata beliau walaupun tidak semua pembelajaran kurikulum 2013 dengan pembelajaran pendekatan saintifik di pahami kami tetap terus berusaha mengasah kopetensi guru-guru kami dengan mendatangkan narasumber ke SD ini untuk mengisi materi ketika KKG mini di sekolah agar semua guru memiliki kopensi dan menguasai dalam tahapan-tahapan pembelajaran pada kurikulum 2013 khususnya dalam pembelajaran pendekatan saintifik"*⁸⁹

⁸⁷ Observasi dan wawancara dengan guru PAI SDN Antasan Besar 7, Tanggal 05 April 2019 Pukul 09.00- 09.45

⁸⁸ Wawancara dengan kasi kurikulum Dinas Pendidikan Banjarmasin, Pada Tanggal 27 Juli 2020 pukul. 09.30-10-10

⁸⁹ Wawancara dengan Kepala sekolah SD Negeri Antasan Besar 7, pada tanggal 7 Juli 2020, jam 10.00-11.00

Apa yang disampaikan oleh kepala sekolah SD Negeri Antasan Besar 7 Hampir senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Kepala Sekolah SD Negeri Pasar Lama 1 beliau memaparkan

“Strategi guru terhadap pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 itu memang tidak semua sekolah ada guru yang menguasai atau ahli dalam bidang strategi pendekatan saintifik, di karenakan memang sekolah-sekolah tertentu saja yang dapat sepenuhnya mendukung berjalannya pembelajaran pendekatan saintifik tersebut dikarenakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran ilmiah tersebut, kamipun para kepala sekolah mendapatkan pelatihan pembelajaran kurikulum 2013 tidak sepenuhnya menguasai hanya aspek-aspek tertentu saja, seperti dari segi teori memang kami dapatkan ilmunya tapi dari segi pelaksanaannya itu mungkin guru yang lebih menguasai.”⁹⁰

Dari hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN Melayu 6, Ibu Via ayu Lestari mengatakan:

“Untuk memahami strategi pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 ini kami selaku guru pendidikan agama islam masih banyak belajar dan masih meraba-raba ketika kami mengajar didalam kelas, pembelajaran saintifik kurikulum 2013 jika di bilang sulit ya maka memang sulit, tapi jika di bilang mudah insyaAllah mudah jika ingin benar-benar belajar memperdalam ilmu di bidang tersebut”⁹¹

Lain hal yang di sampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pasar Lama 1 Ibu Noorbayah beliau selaku Instruktur Kurikulum 2013 memaparkan

”strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembelajaran saintifik memang harus berorientasi pada siswa yang kita guru harus memberikan stimulus kepada peserta didik agar peserta didik aktif dalam pembelajaran yang mana dalam pembelajaran harus memunculkan aspek kognitif, apektif, psikomotorik”⁹²

⁹⁰ Wawancara dengan Kepala sekolah SD Negeri Pasar Lama 1, Pada Tanggal 1 Agustus 2020 pukul. 09.20-10.00

⁹¹ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Melayu 5, pada tanggal 7 Juli 2020, jam 08.30-09.30

⁹² Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Pasar Lama 1, pada tanggal 1 Agustus 2020 pukul. 09.20-10.00

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa tidak semua guru paham dan mengerti terhadap strategi pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada SDN di Kecamatan Banjarmasin Tengah dan tidak semua sekolah dapat sepenuhnya menerapkan kurikulum 2013, akan tetapi bervariasi ada yang memang sepenuhnya menguasai dan menjalankan, ada juga yang hanya sebagian saja dalam pemahaman dan menjalankan strategi pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013.

2. Strategi yang telah Diterapkan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembelajaran Pendekatan Saintifik pada SDN di Kecamatan Banjarmasin Tengah

Dalam rangka penerapan kurikulum 2013, terutama dalam membentuk kompetensi inti dan kompetensi dasar, para guru SD Negeri Kecamatan Banjarmasin Tengah telah dilatih secara bertahap menurut kasi kurikulum, adapun pendekatan yang dilatih dan diunggulkan tentunya adalah pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik mengajak peserta didik dalam berbagai kegiatan untuk secara aktif mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan.

Hasil wawancara dengan kasi kurikulum Bapa Yusri Zani, M.Pd beliau mengutarakan:

“Dari hasil observasi dan monitoring dilapangan Pada penerapan pembelajaran pendekatan saintifik di SDN Kota Banjarmasin khususnya di SD Negeri Kecamatan Banjarmasin Tengah sudah baik, dengan indikator adanya keterlibatan peserta didik secara aktif di setiap pembelajaran yaitu, siswa mampu: membaca aktif, mendengar aktif, berfikir kritis, mengemukakan pendapat, mampu menjelaskan, mampu berdiskusi, mampu mempresentasikan laporan, mampu mengomentari dan

menyimpulkan proses pembelajaran dan mampu menyimpulkan materi pelajaran dengan kata-katanya sendiri”.⁹³

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Pasar Lama 1 tentang strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 beliau mengatakan:

“Untuk strategi guru dalam pembelajaran pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 itu kami serahkan sepenuhnya kepada guru yang mengelola didalam kelas saya sebagai kepala sekolah hanya bertugas mensupervisi yang mana dalam satu semesternya bisa dua atau tiga kali dalam mensupervisi guru”.⁹⁴

Untuk mengecek keabsahan data peneliti melakukan keabsahan data sumber dengan melakukan wawancara Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pasar Lama 1 Ibu Saidah mengatakan

*“Ketika dalam pembelajaran pendidikan agama islam strategi yang kami gunakan dalam pembelajaran memang bervariasi tergantung pada materi apa yang di sampaikan bahkan dalam satu materi itu bisa sampai dua atau tiga strategi yang terkalaborasi ketika dalam pembelajaran berlangsung tergantung pada apa yang nampak, jika proses pembelajarannya memang membutuhkan pemikiran yang mana anak di ajak untuk berpikir kritis untuk memecahkan masalah atau mencari jawaban dengan sendiri tentu strategi yang di gunakan adalah strategi pembelajaran inkuiri”*⁹⁵

Senada dengan Ibu Norbayah yang juga Guru SD Negeri Pasar Lama 1 beliau lanjut mengatakan:

“ya, memang strategi ketika dalam pembelajaran itu tergantung sikon dan kondisi dilihat dari segi materi, mut anak, juga waktu, jika materinya memang memfokuskan anak untuk berpikir ya tentu strategi pembelajaran inkuiri kita pakai tapi bisa saja inkuiri itu digabung dengan strategi yang lain misal dengan anak memecahkan masalah bersama-sama atau

⁹³ Wawancara dengan kasi kurikulum Dinas Pendidikan Banjarmasin, Pada Tanggal 27 Juli 2020 pukul. 09.30-10-10

⁹⁴ Wawancara dengan Kepala sekolah SD Negeri Pasar Lama 1, Pada Tanggal 1 Agustus 2020 pukul. 09.20-10.00

⁹⁵ Wawancara dengan Guru PAI SD Negeri Pasar Lama 1, Pada Tanggal 1 Agustus 2020 pukul. 09.20-10.00

berkelompok maka bisa jadi menjadi perpaduan antara strategi pembelajaran inkuiri dengan strategi pembelajaran kooperatif nah di dalam pembelajaran saintifik memang agar anak belajarnya menyenangkan maka ada beberapa strategi yang di tuangkan dalam satu kali pembelajaran oleh guru tentu bagi guru yang memang mengerti dan memahami dalam stratrgi tersebut.”⁹⁶

Lain hal dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melayu

5 ibu Via Ayu Lestari beliau mengatakan:

“Strategi yang saya gunakan ketika di dalam pembelajaran berlangsung itu saya sesuaikan dengan apa yang ada di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tapi saya jujur kabanyakannya saya kembali kepada kepada strategi ceramah yang cuma saya yang menyampaikan semua materi siswa cukup duduk manis mendengarkan penjelasan saya tapi saya tetap menyesuaikan dengan apa yang ada di RPP”⁹⁷

Hasil wawancara dengan pernyataan Guru Pendidikan Agama Islam dan

Budi Pekerti Mawar 6 Bapak Selamat Priyanto beliau menuturkan:

”Saya ketika masuk kelas ya saya ucapkan salam murid menjawab terus saya absen jika saya diawal pelajaran ya saya memulainya berdo tapi jika di tengah atau di jam akhir saya cukup baca bismillah saja ketika memulai pembelajaran, untuk strategi saya tidak tau strategi apa yang saya gunakan, saya yang penting anak tertib mengikuti pembelajaran dan apa yang saya sampaikan anak mengerti, kadang saya bagi kelompok kadang saya cukup jelaskan secara verbal setelah saya jelaskan, saya perintahkan mencatat, setelah itu tugas saya berikan, anak tertib mengerjakan sambil saya bernasehat dan saya baca-baca materi untuk memperkuat pemahaman saya agar ketika saya menyampaikan terhadap siswa tidak tersalah”⁹⁸

Dari hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti Antasan Besar 7 Bapak Zulkifli mengatakan:

“Karena kurikulum edentik berkelompok-kelompok tentu strategi yang saya gunakan di dalam kelas strategi kooperatif anak saya ajak

⁹⁶ Wawancara dengan Guru PAI SD Negeri Pasar Lama 1, Pada Tanggal 1 Agustus 2020 pukul. 09.20-10.00

⁹⁷ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Melayu 5 di ruang guru, pada tanggal 7 Juli 2020, jam 08.30-09.30

⁹⁸ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Mawar 6, di Ruang tamu guru, pada tanggal 8 Juli 2020, jam 10.00-11.00

*berkolaborasi di setiap pembelajaran agar dalam pembelajaran anak selalu terjalin kerjasama yang baik”.*⁹⁹

Adapun hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri Melayu 6 memaparkan:

*“Strategi untuk mengkondisikan kelas yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memang berbeda-beda dalam pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik, ada yang mengawali dengan hafalan ayat Al-Quran yang terkait dengan materi, ada juga yang mengawali dengan tanya jawab tentang materi sebelumnya atau masalah-masalah yang lain yang berkaitan dengan masalah keagamaan kadang-kadang guru juga mencoba menyampaikan suatu permasalahan tentang materi yang akan dipelajari untuk mengetahui kesiapan dan kemampuan awal siswa sebelum materi baru diberikan. Proses pembelajaran di awal waktu yang kami lakukan dalam kelas pada kegiatan pendahuluan ini diawali dengan salam, berdoa yang dipimpin oleh seorang siswa, guru mengecek atau memeriksa kehadiran siswa, lalu diadakan tadarus (membaca Alquran), baru kemudian guru menumbuhkan kesiapan belajar siswa (readness), menciptakan suasana belajar yang aktif, membangkitkan motivasi belajar siswa, dan membangkitkan perhatian siswa, menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran serta menyampaikan teknik penilaian, ketika dalam kegiatan inti kami selalu mengelompokkan anak sebelum menjelaskan dan pembagian tugas, karna pembelajaran pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 sangat cocok dalam berkelompok-kelompok”.*¹⁰⁰

Senada dengan pemaparan dari hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri Pasar Lama 1 Ibu Noorbayah mengatakan:

*“setiap anak berkelompok-kelompok ketika dalam pembelajaran dilaksanakan sehingga tercipta suatu kerjasama/kolaborasi antar siswa. Kemudian hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan itu dapat dilihat dari hasil prestasi-prestasi yang di capai oleh siswa-siswa SDN Pasar Lama 1.*¹⁰¹

⁹⁹ Wawancara dengan guru PAI SDN Negeri Antasan Besar 7, Tanggal 05 April 2019 Pukul 09.00- 09.45

¹⁰⁰ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Melayu 6 di Ruang perpustakaan, 6 Juli 2020, jam 10.00-11.00

¹⁰¹ wawancara dengan guru PAI SD Negeri Pasar Lama 1 Kota Banjarmasin, Pada Tanggal 5 Agustus 2020 pukul. 10.20-11.00

Dari paparan hasil wawancara berkaitan dengan strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembelajaran pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Banjarmasin Tengah yang dapat peneliti simpulkan bahwa tidak ada suatu strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik di bandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah di tentukan. Jika efektif maka itulah strategi yang tepat untuk suatu pembelajaran, dan jika tidak efektif maka cobalah strategi yang lain untuk mengefektifkan agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti pada RPP strategi yang sering digunakan pada pembelajaran pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 yaitu perpaduan antara inkuiri sama kooperatif.

3. Pertimbangan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembelajaran Pendekatan Saintifik pada SDN di Kecamatan Banjarmasin Tengah

Pendekatan saintifik mengajak peserta didik dalam berbagai kegiatan untuk secara aktif mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan. Dalam alur pembelajaran pendekatan saintifik sudah merupakan suatu wadah untuk strategi yang tinggal mengkombinasi dengan strategi apa yang cocok dalam pembelajaran ketika di eksekusikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melayu 6 Saudara M.Fathul Rahim mengatakan:

“Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik itu sangat membantu sekali dalam pembelajaran, ketika pelaksanaan pembelajaran

memang butuh pertimbangan untuk menyampaikan strategi apa yang tepat untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran, sebenarnya pembelajaran pendekatan saintifik menurut saya sudah merupakan strategi yang tinggal di variasi dengan strategi apa yang tepat untuk di pakai dalam pembelajaran, memang tergantung situasi dan kondisi kenapa saya menggunakan strategi ini atau strategi itu, tapi kebanyakannya saya ketika mengajar saya selalu mengelompokkan anak-anak tentu strategi yang saya gunakan adalah strategi kooperatif.¹⁰²

Hal ini senada dengan apa yang di utarakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri Melayu 5 Ibu Via Ayu Lestari beliau mengatakan :

“Pembelajaran pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 memang cocok menggunakan strategi kooperatif karna anak senang dia berkerjasama dan juga sekaligus menanamkan kesosialan anak ketika dia bekerja sama dalam melaksanakan tugas”¹⁰³

Dalam proses pendidikan ada hal yang secara implisit menjadi alasan bagi guru untuk terus berjuang mencerdaskan para siswa dengan cara atau strategi apapun yang dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan ada beberapa pertimbangan bagi guru tentang strategi apa yang selalu mendorong baik guru atau murid untuk selalu mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam pembelajaran pendekatan saintifik.

Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri Pasar Lama 1 Ibu Noorbayah menjelaskan.

“selama saya mengabdikan dirinya sebagai guru saya menilai pemerintah semakin tahun semakin mengembangkan acuan baik secara teknis maupun konsep dan tema dalam melakukan pembelajaran di kelas. Hal ini tentu menjadi pertimbangan bagi lembaga pendidikan seperti SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin karena menurut saya dengan kurikulum 2013 yang di

¹⁰² Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Melayu 6 di Ruang perpustakaan, 6 Juli 2020, jam 10.00-11.00

¹⁰³ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Melayu 5 di ruang guru, pada tanggal 7 Juli 2020, jam 08.30-09.30

“cetuskan oleh pemerintah menjadi cara atau strategi yang lebih mudah bagi guru karena cara yang ditawarkan oleh kurikulum 2013 semakin dirinci dengan detail beserta metode dan strategi yang lebih bervariasi sehingga guru menjadi dimudahkan. Meskipun menurut saya sebenarnya cara-cara seperti ini sudah ada sejak dulu hanya saja pemerintah dengan detail mengesahkan tulisan-tulisan yang sah untuk di jadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar”.¹⁰⁴

Ibu Saidah Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri Pasar Lama 1 juga memaparkan

“sebenarnya jika kita bisa memahami tawaran yang di berikan pemerintah pada kurikulum 2013 ini maka kegiatan pembelajaran akan terasa semakin mudah. Contohnya saja kita di anjurkan untuk menggunakan media-media yang di senangi siswa seperti LCD. Jika guru-guru saat ini mau lebih kreatif untuk menggunakan LCD tersebut maka kegiatan belajar di kelas akan terasa semakin mudah tanpa memakan waktu yang lama pula, hanya saja kadang kita terlalu kaget jika mendengar ada kurikulum baru dengan fikiran bahwa kita harus belajar lagi memahami kurikulum itu padahal sebenarnya kurikulum tersebut sudah kita lakukan sejak dulu. Siswa juga akan termotivasi”.¹⁰⁵

Senada dengan Bapak Zulkifli Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti SD Negeri Antasan Besar 7 yang mengatakan bahwa :

“sebenarnya jika kita bisa memahami tawaran yang di berikan pemerintah pada kurikulum 2013 ini maka kegiatan pembelajaran akan terasa semakin mudah. Contohnya saja kita di anjurkan untuk menggunakan media-media yang di senangi siswa seperti LCD. Jika guru-guru saat ini mau lebih kreatif untuk menggunakan LCD tersebut maka kegiatan belajar di kelas akan terasa semakin mudah tanpa memakan waktu yang lama pula, hanya saja kadang kita terlalu kaget jika mendengar ada kurikulum baru dengan fikiran bahwa kita harus belajar lagi memahami kurikulum itu padahal sebenarnya kurikulum tersebut sudah kita lakukan sejak dulu. Siswa juga akan termotivasi untuk belajar karena mendapat kebebasan menemukan pola belajarnya”.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Wawancara via telephone, pada Selasa, 10 Agustus 2020, pukul 10.30 di SD Negeri Pasar Lama 1 Banjarmasin

¹⁰⁵ Wawancara via telephone, pada Selasa, 11 Agustus 2020, pukul 14.00 di SD Negeri Pasar Lama 1 Banjarmasin

¹⁰⁶ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Antasan Besar 7, Tanggal 05 April 2019 Pukul 09.00- 09.45

Lain hal dengan apa yang di sampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri Mawar 6 beliau mengatakan :

*“saya dulunya guru BTA (Baca Tulis Al-Qur’an) dan saya sekarang di angkat sebagai guru agama sebelumnya saya tidak tau apa itu pembelajaran kurikulum 2013, saya mengajar sebagaimana mestinya saya mengajar, tapi sesudah ada pengawas PAI datang untuk mengobsevasi saya dalam kegiatan belajar mengajar nah di situ saya dapat sedikit wawasan tentang pembelajaran pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 yang mana pengawas saya yang bernama Hj.Zuhriah menjelaskan dan menerangkan kepada saya bagaimana alur dari pembelajaran pendekatan saintifik, yang mana ketika saya pahami dan saya terapkan terhadap anak ketika pembelajaran ternyata sangat menyenangkan, walaupun saya tidak tau strategi apa yang saya terapkan ketika dalam pembelajaran, saya yang terpenting semoga apa yang saya ajarkan itu bermanfaat bagi anak didik saya”.*¹⁰⁷

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dalam lingkungannya. Di dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan sesuai dengan lingkungan, tempat dan waktu.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang merujuk pada teknik-teknik investigasi atas fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Oleh karena itu, materi yang digunakan pun harus berdasarkan fakta yang ada dan apa yang akan dicari harus berdasarkan bukti-bukti. Peserta didik diharapkan dapat berperan aktif

¹⁰⁷ Wawancara dengan guru SD Negeri Mawar 6, di ruang tamu, 8 Juli 2020, jam 10.00-11.00

dalam pembelajaran yang bersifat ilmiah ini, karena peserta didik akan mencari apa yang belum ia temukan sebelumnya, maka peserta didik akan mendapatkan informasi yang baru dan membuat peserta didik mempunyai wawasan yang luas.

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa memang guru harus mempertimbangkan strategi apa yang tepat untuk diterapkan, strategi mana yang cocok dengan keadaan, baik keadaan lingkungan sekolah, dalam kelas, keadaan siswa, sikap, waktu dan kondisi agar ketika mengajar sesuai dengan strategi penerapan pembelajaran pendekatan saintifik pada kurikulum 2013.

4. Implementasi/Pelaksnaaannya dalam Pembelajaran Pendekatan Saintifik pada SDN di Kecamatan Banjarmasin Tengah

Hasail wawancara dengan pernyataan dari Bapak Zulkifli Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN Antasan Besar 7 menuturkan bahwa:

“Mestinya kalo kita mengajar, yang harus selalu disiapkan oleh seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran PAI yaitu diharuskan membuat RPP, dimana dalam pembuatan RPP langkah-langkah kegiatan pembelajaran tersebut harus ada 5 tahapan, yaitu tadi karena pendekatannya saintifik, maka yang di lalui seperti mengamati, menanya,mengeksplorasi, mengasosiasi/ menalar dan mengkomunikasikan. Selain itu, membuat slide, laptop, LCD, teks/kertas-kertas besar untuk lembar kerja peserta didik yang sekiranya peserta didik bias melafalkan. Bahan-bahan pembelajaran misalnya untuk mengamati gambar, contoh real, permodelan atau video”¹⁰⁸

Kegiatan awal pembelajaran seorang guru harus memperhatikan beberapa tahapan dalam proses pembelajaran seperti guru menanyakan kehadiran siswa, mencatat siswa yang tidak hadir serta memberikan bertanya kepada siswa mengenai materi yang sebelumnya dipelajari, dan memberikan peluang kepada

¹⁰⁸ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Antasan Besar 7 di halaman sekolah, pada tanggal 7 Juli 2020, jam 10.00-11.00

siswa untuk bertanya mengenai materi yang masih belum dipelajari, serta melakukan appersepsi kepada siswa dengan bahan yang sudah dipelajari sebelumnya melakukannya secara singkat akan tetapi mencakup aspek kegiatan awal pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu ibu Noorbayah mengenai langkah-langkah melaksanakan penerapan pembelajaran saintifik beliau mengatakan:

“Langkah-langkahnya sebelum memulai pelajaran ialah membuka pelajaran yakni menyapa siswa dengan salam dilanjutkan dengan bernyanyi lagu nasional bersama salah satu dari mereka maju untuk memimpin habis itu berdoa, mengabsen siswa, kemudian mengingatkan kembali pelajaran kemarin disampaikan agar anak menyambungkan materi yang akan dipelajari seperti “siapa yang masih ingat pelajaran minggu lalu” siswa yang bisa menjawabnya dan saya memberikan motivasi kepada siswa, kemudian membuat kelompok yang terdiri dari 4 sampai 6 orang, lanjut tu memberikan bahan materi untuk dipelajari, saya terlebih dahulu menjelaskan materi misal tentang beriman kepada hari akhir sekitar lingkungan sehari-hari, lalu saya memberikan masalah yang berbeda-beda setiap kelompok, setelah itu setiap kelompok berkumpul dan berkerja sama dengan kelompoknya masing-masing mengumpulkan data atau informasi, saya memperhatikan mereka, setelah siswa siap untuk memaparkan hasil diskusi mereka, saya mempersilahkan siswa untuk memaparkannya didepan kelas, saya mendatangi kelompok-kelompok itu untuk membimbing mereka dan mengamati kegiatan yang mereka lakukan, setelah semua kelompok memaparkan hasil diskusi mereka saya menjelaskan kembali agar siswa lebih paham dan kurangnya apa, kemudian ada siswa yang mau bertanya, menutup pelajaran dengan saya beserta siswa menyimpulkan materi pelajaran yang mereka pelajari dan terakhir saya memberikan tugas berkaitan dengan materi tadi”¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Salah satu Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri Melayu 6 apa yang beliau paparkan merupakan

¹⁰⁹ Wawancara dengan guru SD Negeri Pasar Lama 1 Kota Banjarmasin, Pada Tanggal 01 Agustus 2020 pukul. 09.20-10.00

suatu pengembangan RPP yang dilakukan oleh pak Fathul Rahim. Beliau mengatakan:

*“Memang seharusnya begitu pelaksanaan sesuai rencana, mestinya harus sesuai, namanya saja direncanakan, nanti kita terapkan di dalam kelas itu bagaimana, mulai dari urutan penyampaian pertama, mulai dari salam dan seterusnya. Ya memang kita tidak harus untuk hal semacam ini, tapi paling tidak itu pendahuluan, tujuannya jelas, misalkan menanyakan kabar anak-anak, absen, hal-hal semacam itu ya, kemudian apersepsi itu yang penting untuk memancing anak-anak, sampai menyampaikan tujuan pembelajaran karena anak-anak setelah pembelajaran ini selesai diharapkan bisa menjelaskan misal pada pembelajaran kelas 3 pelajaran 1 Nabi Muhammad SAW Panutanku apa saja sikap percaya diri yang ada pada Anbi muhammad, anak-anak ditanya sudah baca belum di rumah, dan kenyataannya banyak yang tidak baca. Bahkan, ketika ulangan mereka belum baca, tapi ulangan tetap dijalankan karena itu tanggung jawabnya anak-anak. Tapi, sebelum ulangan direview dulu materinya. Jadi, ketika pembelajaran, saya suruh baca kembali, kalau perlu saya suruh tanda tangan orangtua di rumah karena anak-anak sudah banyak main HP dan WA-nya”.*¹¹⁰

Berdasarkan pemaparan data yang ada di lapangan, peneliti melakukan wawancara dan observasi pada saat menanyakan pembelajaran berlangsung. Berikut penjelasan dari Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri Melayu 6.

*“Sebenarnya pendekatan yang saya pergunakan dalam proses penerapan pembelajaran, saya sesuaikan dengan materi. Sebelum masuk materi pelajaran saya biasanya peserta didik diajak untuk berdoa terlebih dahulu, kemudian peserta didik saya memotivasi agar bersemangat di dalam pembelajaran dan saya tanya tentang pelajaran sebelumnya. Dalam menggunakan pendekatan, saya lebih sering mengaktifkan peserta didik dan tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi peserta didik berpikir, berkomunikasi mencari dan menyimpulkan serta mampu menyelesaikan masalah”.*¹¹¹

¹¹⁰ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Melayu 6, di ruang perpustakaan, 6 Juli 2020, jam 10.00-11.00

¹¹¹ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Melayu 6, di ruanangan Perpustakaan, pada tanggal 7 Juli 2020, jam 10.00-11.00

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dari perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Berdasarkan hasil observasi yang dilihat dari lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa, sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran pendekatan saintifik pada materi beriman kepada hari akhir.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti memfokuskan permasalahan pada “Strategi Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Agama Islam pada kurikulum 2013”. Dalam proses belajar guru harus mengerti bagaimana kebutuhan siswa hari ini. Dengan demikian guru dituntut untuk lebih bisa kreatif dalam proses belajar mengajar. Apalagi untuk pembelajaran Agama Islam yang sangat penting untuk membentuk karakter para siswa agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik. Maka dari itu dengan diterapkannya pendekatan berbasis ilmiah ini mencoba memberikan ruang dan cela pada siswa untuk leluasa bergerak dalam megembangkan potensi kognitif afektif juga psikomotriknnya sesuai dengan kebutuhan siswa tentunya dengan bimbingan yang di lakukan oleh guru.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Kasi Kurikulum tanggal 27 Juli 2020 pukul 09.30 tepatnya di Kantor Dinas Pendidikan beliau mengemukakan bahwa:

“Saya sangat setuju dengan perubahan kurikulum menjadi kurikulum 2013, karena dengan diterapkannya Kurikulum 2013 ini lebih memotivasi siswa belajar karena dalam kurikulum 2013 siswa lebih aktif dalam pembelajaran bukan lagi guru yang sepenuhnya mentransfer ilmu, akan tetapi siswa mencari tahu sendiri, lebih mandiri dalam belajar dan lebih

aktif dalam berdiskusi dan memberikan tanggapan dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan temannya”¹¹²

Hampir senada dengan apa yang di sampaikan oleh kepala sekolah Pasar

Lama 1 beliau meutarakan

“seluruh mata pelajaran yang ada pada kurikulum 2013 itu menggunakan pendekatan saintifik pada dasarnya, karena Kurikulum 2013 dirancang untuk memberikan titik tekan tidak hanya pada sisi kognitif siswa tapi keseluruhan potensi. namun jika kita lihat dari kebutuhan dan keadaan tenaga pendidik juga fasilitas yang ada di masing-masing lembaga atau instansi, maka tetap disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan kita.”¹¹³

Beberapa hal juga yang disampaikan oleh kepala sekolah SD Negeri

Antasan Besar 7 beliau memberikan gambaran dengan pemaparan:

“Gambaran akan kebutuhan yang harus dipenuhi agar kegiatan belajar yang berjalan dapat menghasilkan prestasi belajar siswa yang maksimal yakni dengan menyesuaikan antara kebutuhan dan kemampuan segala bidang di sekolah SD Seperti halnya mengenai perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan dengan beberapa tahap sebelum kurikulum itu diturunkan kepada guru untuk di kembangkan, seperti pelatihan-pelatihan buat guru-guru sasaran yang mereka nantinya terjun kelapangan untuk disampaikan kepada kelompok kerja guru (KKG) baik guru kelas maupun guru mata pelajaran yang dalam KKG tersebut guru sasaran melakukan identifikasi permasalahan lalu membuat evaluasi yang akhirnya menjadi bahan rekomendasi untuk merumuskan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa”¹¹⁴

Hal ini sesuai dengan argumen yang di ungkapkan oleh bapa Yusri

Zani selaku Kasi Kurikulum Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin.

“Sebetulnya sejak dari dulu para guru itu sudah memakai kurikulum 2013 yang isinya adalah metode saintifik , KTSP pun juga sebetulnya sudah mamakai kurikulum 2013 hanya saja dari birokrasi itu belum memberikan petunjuk pelaksanaan secara rinci. Saya ambil contoh sederhana saja,

¹¹² Wawancara dengan kasi kurikulum Dinas Pendidikan Banjarmasin, Pada Tanggal 27 Juli 2020 pukul. 09.30-10-10

¹¹³ Data wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Pasar Lama 1 Kota Banjarmasin, Pada Tanggal 5 Agustus 2020 pukul. 10.20-11.00

¹¹⁴ Wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Antasan Besar 7, pada tanggal 05 April 2019 Pukul 09.00- 09.45

sebenarnya jika guru itu melaksanakan apa yang di tuliskan oleh pemerintah sejak dulu, mengajar itu terasa lebih mudah dan praktis seperti banyak metode-metode yang bisa kita gunakan di dalam kelas sehingga kita sebagai guru juga bisa menyesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan. Beliau juga beliau mengungkapkan memang pembelajaran pendekatan saintifik ini tidak semua guru mengerti pada awal-awal kurikulum 2013 itu, ada yang menguasai semua, ada yang sebagian, dan bahkan ada yang tidak menguasai sama sekali, karna kata beliau pelatihan kurikulum 2013 tidak semua guru terlibat didalamnya hanya sebagian guru yang mendapat pelatihan dan pelatihannya pun tahapan demi tahapan itu pun kata kasi kurikulum dinas pendidikan pelaksanaan pelatihannya tidak begitu efektif karna waktunya begitu terbatas, masih banyak guru ketika menerapkannya masih ada yang tidak sempurna misalnya guru membuka dengan salam kepada siswa, siswa-siswa menjawab bersama-sama dan semangat. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengulang sedikit dan menanyakan tentang materi yang telah lalu. Kemudian guru langsung melakukan kegiatan belajar mengajar. Sehingga penyampaian garis besar cakupan materi yang akan dikerjakan tidak tersampaikan. tapi sekarang kata beliau Alhamdulillah dengan berjalannya waktu ada sekolah-sekolah yang mereka benar-benar mengamalkan pembelajaran kurikulum 2013, dengan kreatifitas yang tinggi mereka bisa menjalankan dan terbiasa dalam pembelajaran kurikulum 2013 dengan pembelajaran pendekatan saintifik.¹¹⁵

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Noorbayah selaku guru di SDN

Pasar Lama 1 memaparkan sebagai berikut :

“dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 berkaitan dengan strategi pembelajaran pendekatan saintifik beliau mengatakan bahwa pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013 jika di bilang sulit ia sulit, jika di bilang mudah insyaAllah jadi mudah jika ingin belajar memahaminya beliau juga bilang memang pembelajaran yang di kenal orang-orang dalam bidang pendidikan 5 M yaitu Mengobservasi, Menanya, Mengasosiasi, Mencoba dan Mengkomunikasikan memang tidak mudah, dalam penerapannya memang harus mempersiapkan strategi yang matang untuk menerapkannya dalam pembelajaran jika guru hanya menggunakan metode ceramah saja mungkin tidak semua 5 M tersebut tertancapkan kepada siswa bisa hanya 2 tau 3 saja yang tercapai kepada siswa seperti mungkin observasi, menanya, dan komunikasi saja yang tercapai menalar dan mencobanya tidak tercapai.¹¹⁶

¹¹⁵ Wawancara dengan kasi kurikulum Dinas Pendidikan Banjarmasin, Pada Tanggal 27 Juli 2020 pukul. 09.30-10-10

¹¹⁶ Data wawancara dengan guru SD Negeri Pasar Lama 1 Kota Banjarmasin, Pada Tanggal 1 Agustus 2020 pukul. 09.20-10.00

Lanjut perkataan ibu Noorsaidah Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pasar lama 1 *“Memang kata Beliau yang lebih baik itu semuanya yang tertancap atau tercapai kepada Siswa ketika dalam pelaksanaan pembelajaran”*.¹¹⁷

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Sakerani selaku kepala sekolah SDN Pasar Lama 1 memaparkan sebagai berikut :

*“dalam pelaksanaan pembelajaran kami selaku pembina di sekolah mengupayakan selalu meningkatkan kopetensi kepada semua guru baik mengikutkannya dalam pelatihan-pelatihan dan juga mengikutkannya dalam seminar-seminar yang berkaitan dengan pendidikan, tujuannya untuk menumbuh kembangkan keterampilan seni guru dalam mendidik untuk mengasah kopetensi yang akan di salurkannya kepada peserta didik sehingga menjadi landasan yang positif bagi warga sekolah.*¹¹⁸

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam diperoleh data bahwa di SDN Pasar Lama 1 sudah melakukan pembelajaran pendekatan saintifik. Selain itu, hal tersebut juga diperkuat dengan data hasil observasi yang peneliti lakukan selama beberapa kali berkunjung ke SDN Pasar Lama 1, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran pendekatan saintifik telah benar-benar diterapkan di kelas 1 s/d 6 meski tidak semua aspek tercapai dalam penerapannya. Peserta didik di SDN Pasar Lama 1 belajar dengan menggunakan tema, sub tema dan pembelajaran sesuai yang tertera di dalam buku pegangan peserta didik. Guru kelas I - VI menggunakan pedoman buku pegangan guru untuk mengajar.¹¹⁹

¹¹⁷ Data wawancara dengan guru SD Negeri Pasar Lama 1 Kota Banjarmasin, Pada Tanggal 1 Agustus 2020 pukul. 09.20-10.00

¹¹⁸ Data wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Pasar Lama 1 Kota Banjarmasin, Pada Tanggal 5 Agustus 2020 pukul. 10.20-11.00

¹¹⁹ Data wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Pasar Lama 1 Kota Banjarmasin, Pada Tanggal 5 Agustus 2020 pukul. 10.20-11.00

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa pada penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pendekatan saintifik dengan melaksanakan RPP yang sesuai kurikulum 2013 dengan kategori sangat siap. Hasil penerapan pendekatan saintifik yang telah dilaksanakan oleh guru menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan hasil belajar pada siswa.

Penerapan pembelajaran pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI dilakukan dengan menggunakan beberapa kegiatan pembelajaran:

a. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup. Penerapan yang dilakukan guru telah sesuai, seperti halnya yang dikemukakan oleh Ibu Noorbayah dan bu Saidah bahwa kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu:

- 1) Kegiatan Pendahuluan.
- 2) Kegiatan Inti.
- 3) Kegiatan Penutup.

Selain itu, seorang guru seharusnya bisa memaksimalkan suasana belajar, guru seharusnya tidak memulai pembelajaran sebelum siswa diam atau tidak bersuara, berikan waktu untuk mereka berbicara sebelum memasuki pembelajaran. Guru juga berhak marah atau mengatur bagaimana peraturan dalam melakukan pembelajaran di kelas. Untuk itu, keprofesionalan guru dalam menciptakan suasana belajar dan memberikan pelajaran merupakan titian emas

dalam menstransferkan ilmu kepada siswa.¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dengan dilaksanakannya pembelajaran pendekatan saintifik pada SDN di Kecamatan Banjarmasin Tengah itu sangat membantu para guru dalam mengembangkan tugasnya. Selain itu, siswa juga terampil untuk mengasah pikiran mereka untuk berlomba dalam pembelajaran. Meski kurang maksimalnya dalam pelaksanaan pendekatan saintifik di sekolah-sekolah yang berada di Kecamatan Banjarmasin Tengah, tidak mengurangi rasa percaya diri seorang guru untuk terus menerapkan dalam pelaksanaannya. Sedangkan untuk hasil belajar mereka juga terlihat bagus dan ada peningkatan setelah diterapkan pendekatan saintifik.

Sekolah-sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013, tentu mengharuskan para guru dalam pelaksanaannya menggunakan pendekatan saintifik. Dalam rancangan pembelajaran yang dibuat guru dalam bentuk RPP, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ada RPP satu lembar yang mana peneliti jumpai dalam RPP terbaru semuanya memasukkan pendekatan saintifik atau 5 M. Selain itu para guru juga mempersiapkan model, media, bahan dan alat-alat pembelajaran lainnya yang dibutuhkan dalam penerapan pendekatan saintifik di kelas.

Dari hasil wawancara yang peneliti gali, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut peserta didik harus berperan aktif dan berusaha menemukan sendiri apa yang akan dipelajarinya. Pada pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan

¹²⁰ Data wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Pasar Lama 1 Kota Banjarmasin, Pada Tanggal 5 Agustus 2020 pukul. 10.20-11.00

Budi Pekerti SD Negeri Kecamatan Banjarmasin Tengah yaitu menggunakan langkah- langkah pendekatan saintifik , agar peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Berikut ini akan dijabarkan lebih jelasnya.

1) Kegiatan Pendahuluan

Sebelum pembelajaran, biasa guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 mereka terlebih dahulu menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif dan menyenangkan yang memberikan stimulus kepada peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sebagai contoh, ketika memulai pembelajaran, guru menyapa anak dengan nada yang bersemangat dan gembira (mengucapkan salam), mengecek kehadiran para peserta didik dan menanyakan ketidakhadiran peserta didik apabila ada yang tidak hadir, menanyakan kabar dan lain-lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada hari selasa, tanggal 7 Juli 2020 di SD Negeri Antasan Besar 7 berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik pada kurikulum 2013, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bapak Zulkifli menjelaskan:

“ketika dalam kegiatan pendahuluan kami guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian mengecek kerapian dan kedisiplinan peserta didik mulai dari pakaian sampai pada kebersihan kelas. Setelah itu guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa, lanjut membaca juz’Amma bagi kelas 1-3 dan Al.Qur’an bagi yang kelas 4-6 kurang lebih 15 menit bagu guru kelas biasa nya baca buku bebas karena sekarang ada yang namanya pembelajaran literasi maka kami laksanakan itu setiap kali pembelajaran terus baru masuk kepada materi dan tujuan pembelajaran”¹²¹

¹²¹ Wawancara guru PAI SD Negeri Antasan Besar 7, di halaman sekolah pada tanggal, 7 Juli 2020, jam 10.00-11.00

Hasil wawancara yang dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri Melayu 6, dalam kegiatan pendahuluan hampir sama atau senada dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Antasan Besar 7, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri Melayu 6 menjelaskan

”kami memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian mengecek kerapian dan kedisiplinan peserta didik mulai dari pakaian sampai pada kebersihan kelas. Setelah itu guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa, kemudian dilanjutkan dengan membaca asmaul husna. Setelah itu, guru mengulang materi yang telah disampaikan pada pertemuan yang sebelumnya, dan menyampaikan materi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu”¹²²

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri Pasar Lama 1 juga sama sedemikian rupa dengan SD Negeri Melayu 6 dan SD Negeri Antasan Besar 7 Ibu Noorbayah mengatakan.

“Kami ketika di kegiatan pendahuluan ketika pelaksanaan pembelajaran kami tentu memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menaya kabar, mengabsen, berdo’a dengan mempersilahkan siapa jadwal kena giliran untuk memimpin do’a, lanjut asmaul husna, mengaji setelah itu apersepsi mengulang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, dan menyampaikan materi”¹²³

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara bahwa kegiatan pendahuluan pada pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 SD Negeri Kecamatan Banjarmasin Tengah hampir sama dengan sedikit variasi yang

¹²² Wawancara guru PAI SD Negeri Melayu 6, di ruang perpustakaan pada tanggal 6 Juli 2020, jam 10.00-11.00

¹²³ Wawancara dengan Guru PAI SD Negeri Pasar Lama 1, Pada Tanggal 1 Agustus 2020 pukul. 09.20-10.00

berbeda ada yang dengan membaca Al-Quran ada yang ASmaul Husna da nada yang membaca Juz Amma

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SD Negeri Kecamatan Bajarmasin Tengah dalam kegiatan inti ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti yang terdapat di dalam RPP. Ada 5 tahap saintifik yang dilaksanakan dalam kegiatan inti.

1) Mengamati

Langkah mengamati melalui *problem statement* ini sangat bagus untuk memulai pembelajaran karena menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik yang tinggi akan materi pembelajaran yang akan peserta didik pelajari misal dalam pembelajaran Beriman kepada Allah Dan Rasul-Nya dengan sub tema Mengenal Allah melalui alam semesta pada pelajaran kelas IV semester 1. Dalam kegiatan mengamati disini menurut paparan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN Melayu 5 Ibu Via Ayu beliau mengatakan :

*“peserta didik dapat secara luas mengamati melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan membaca materinya. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan hal yang penting dari suatu objek”.*¹²⁴

Kompetensi yang dikembangkan dalam kegiatan mengamati disini sangat baik kata pa selamat Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri Mawar 6 beliau mengatakan :

“mengamati dapat melatih kesungguhan, ketelitian, dan peserta didik dapat mencari informasi yang belum peserta didik dapatkan. Sehingga

¹²⁴ Wawancara dengan guru SD Negeri Melayu 5 Kota Banjarmasin, Pada Tanggal 6 Agustus 2020 pukul 10.30-10.40

peserta didik dapat mempunyai wawasan yang luas hasil pengamatan dari berbagai sumber tersebut. seperti yang peneliti gambarkan dari hasil wawancara, kegiatan pembelajaran pendekatan bermodel langkah mengamati melalui problem statement ini peserta didik melihat tayangan video yang ditayangkan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui proyektor, dan peserta didik mengidentifikasi tayangan tersebut dengan cermat dan antusias kemudian guru memilih masalah utama yang harus diselesaikan.¹²⁵

2) Menanya

Dari kegiatan mengamati, menurut Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri Melayu 6 bapak Fathulrahim mengatakan:

“biasanya guru terlebih dahulu bertanya kemudian peserta didik balik bertanya kepada guru. Tetapi bisa saja sebaliknya, ada juga peserta didik yang aktif jadi terlebih dahulu bertanya setelah guru menjelaskan materi.¹²⁶

Hal ini sangat baik menurut peneliti, karena peserta didik jadi terbangun rasa ingin tahunya, tambah Kemudian guru juga bisa membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, atau dibaca.

Untuk langkah menanya melalui stimulus ini, seperti yang peneliti amati guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti: apa itu iman pada Allah? Dan bagaimana kita cara beriman kepada allah?. Apa dalilnya? Coba sebutkan Rukun iman ada berapa?.Kemudian peserta didik membaca buku dan menjawab pertanyaan guru, membaca dalil tentang Rukun Iman, ada juga yang balik bertanya kepada guru. Disitu terjadilah tanya jawab antar guru dan peserta didik,

¹²⁵ Wawancara dengan guru SD Negeri Mawar 6, di ruang tamu, 8 Juli 2020, jam 10.00-11.00

¹²⁶ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Melayu 6 di halaman sekolah, 6 Juli 2020, jam 10.00-11.00

maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik rasa ingin tahunya ada dan sudah dapat aktif bertanya.

3) Mengumpulkan informasi

Kegiatan mengumpulkan informasi menurut Bapak Zulkifli biasanya dilakukan melalui diskusi atau saling menalar untuk mencari data dan informasi yang banyak. Agar terkumpul sejumlah informasi, peserta didik dapat lebih banyak membaca buku, bahkan peserta didik dapat menggunakan handphone untuk membuka internet dan mencari berbagai data atau informasi materi pelajaran.

Kemudian Ibu Saidah mengatakan :

“juga bahwa guru kadang memfasilitasi peserta didik seperti majalah, koran ataupun artikel, dan sekolah pun sudah memfasilitasi peserta didik dengan jaringan wifi untuk mempermudah peserta didik mengakses internet dan tentunya untuk mencari informasi yang banyak”.¹²⁷

Dari beberapa ungkapan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri Kecamatan Banjarmasin tengah yang telah diuraikan diatas sesuai dengan peneliti amati, bahwa kegiatan menalar melalui data collection dilakukan peserta didik dengan cara mencari data dan informasi melalui membaca buku panduan peserta didik dan membuka sumber lain seperti internet melalui handphone atau laptop.

4) Mengasosiasi

Kegiatan mengasosiasi bertujuan untuk membangun kemampuan berpikir dan bersikap ilmiah. Informasi hasil kegiatan mengasosiasi menjadi dasar bagi

¹²⁷ Data wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Pasar Lama 1 Kota Banjarmasin, Pada Tanggal 5 Agustus 2020 pukul. 10.20-11.00

kegiatan berikutnya yaitu memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan. Data yang diperoleh diklasifikasi, diolah, dan ditemukan hubungan-hubungan yang spesifik

Hasil kegiatan mengasosiasi melalui data processing dan generalisasi memungkinkan siswa berpikir kritis dan peserta didik dapat mengetahui hal-hal yang belum mereka ketahui sebelumnya. Dalam kegiatan mengasosiasi melalui data processing dan generalisasi ini, peserta didik mengolah informasi yang mereka dapat dari hasil membaca dan mencari dari internet, kemudian mereka menyimpulkannya dengan cara menuliskan di kertas folio yang telah disediakan oleh guru.

5) Mengkomunikasikan

Kegiatan terakhir adalah mengkomunikasikannya di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan mengomunikasikan melalui verification adalah sarana untuk mengecek hasil diskusi atau penemuan yang dilakukan peserta didik yang kemudian disampaikan hasilnya dalam bentuk lisan, tulisan, gambar sketsa, diagram, atau grafik. Kegiatan ini dilakukan agar peserta didik mampu mengomunikasikan pengetahuan, keterampilan, dan implementasinya, serta kreasi siswa melalui presentasi, membuat laporan, dan/atau unjuk karya.

Dalam kegiatan mengkomunikasikan melalui verification ini peserta didik dengan kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan antusias.

Peserta didik membacakan hasil diskusi mereka di depan kelas, dalam mempresentasikan hasil tersebut ada sesi pertanyaan bagi kelompok atau peserta didik lain. Sehingga dalam presentasi tersebut peserta menjadi tertantang untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan pada kelompok peserta didik dan suasana kelas menjadi lebih hidup karena banyak terlontar pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari peserta didik.

3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, pada kegiatan kegiatan penutup pembelajaran pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Budi Pekerti di SD Negeri Kecamatan Banjarmasin Tengah adalah membuat kesimpulan, memberikan penguatan dan melaksanakan refleksi atau evaluasi pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas bagi peserta didik yang sudah menguasai materi, dan bagi yang belum diberikan pengayaan atau remedial, serta menyampaikan langkah-langkah pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan mengenai strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pendekatan saintifik di beberapa SD Negeri di kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin melalui wawancara dan observasi dengan beberapa guru atau informen yang dianggap mampu tentang masalah yang di teliti, dan paparan tentang pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 di sekolah-sekolah ternyata dari wawancara peran saintifik sangatlah penting di terapkan dengan warga sekolah, karna dari berbagai sekolah yang banyak meraih prestasi ini

menunjukkan bahwa ketika dalam pembelajaran baik dalam kelas maupun di luar kelas strategi penerapan pembelajaran saintifik itu benar-benar terlaksana dalam menggali kompetensi yang ada pada siswa baik per individu maupun berkelompok, juga sebaliknya bagi guru yang tidak menerapkan pembelajaran saintifik bahkan guru tersebut tidak tau apa itu saintifik tentu sangatlah berdampak yang tidak baik terhadap warga sekolah, bahkan ironisnya lagi ketika peneliti obserpasi dan wawancara ada di antara sekolah yang warga sekolah dengan masyarakat sekitar sekolah saling tidak mendukung satu sama lain. Hal itu juga akan sangat berdampak yang sangat tidak baik terhadap hasil belajar siswa.

Dari hasil wawancara bersama Ibu Norbayah beliau mengutarakan:

“Nantinya (agar) kita mengajar di kelas dapat berjalan dengan baik, ya kita sebagai guru harus merencanakan pembelajarannya dengan baik, diantaranya harus ada Silabus, membuat RPP, menyampaikan materi terkait yang telah disusun dalam RPP. Kita juga mesti pintar-pintar menyiapkan dan memilih model, media, metode dan membuat lembar kerja penilaian yang akan diterapkan pada peserta didik agar hasil belajar siswa baik.”¹²⁸

Sesuai dengan pernyataan dari Bapak Zulkifli Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN Antasan Besar 7 menuturkan bahwa:¹²⁹

“Mestinya kalo kita mengajar, yang harus selalu disiapkan oleh seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran PAI yaitu diharuskan membuat RPP, dimana dalam pembuatan RPP langkah-langkah kegiatan pembelajaran tersebut harus ada 5 tahapan, yaitu tadi karena pendekatannya saintifik, maka yang di lalui seperti mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi/ menalar dan mengkomunikasikan. Selain itu, membuat slide, laptop, LCD, teks/kertas-kertas besar untuk lembar kerja peserta didik yang sekiranya peserta didik bias melafalkan. Bahan-bahan pembelajaran misalnya untuk mengamati gambar, contoh real, permodelan atau video”

¹²⁸ Data hasil wawancara pada tanggal, 6 Juli 2020. Di SD Negeri Pasar Lama 1 Kota Banjarmasin

¹²⁹ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Antasan besar 7, tanggal 7 Juli 2020, jam 10.00-11.00

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru harus benar-benar mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, dan langkah-langkah pembelajarannya dengan sempurna sebelum pelaksanaan pembelajaran sebagai strategi penerapan pembelajaran pendekatan saintifik agar meningkatkan hasil belajar dan prestasi terhadap warga sekolah, sebaliknya yang tidak menerapkan hal itu tidak akan ada peningkatan dalam prestasi dan tidak ada tergalinya kompetensi terhadap siswa sehingga mengalami penurunan pada hasil belajar siswa dan warga sekolah.

Proses pembelajaran akan lebih terarah apabila sebelum melaksanakan pembelajaran guru merencanakannya terlebih dahulu apa saja yang harus dipertimbangkan. Implementasi pendekatan saintifik dalam suatu pembelajaran tidak terlepas dari beberapa proses atau terapan dan prosedur yang telah ditentukan dalam pembelajaran. Tahapan-tahapan tersebut antara lain perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran.

b. Perencanaan

Tahap pertama dalam proses pembelajaran menurut standar proses yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menurut Bapak Zulkifli mengatakan “*rencana yang menggambarkan proses pembelajaran untuk mencapai KD.*”¹³⁰ Sedangkan menurut bapak Fathurrahim, *RPP merupakan rencana pembelajaran mata pelajaran yang akan diterapkan*

¹³⁰ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Antasan besar 7, tanggal 7 Juli 2020, jam 10.00-11.00

*guru di kelas.*¹³¹ Beberapa pendapat yang telah disebutkan di atas sejalan dengan permendikbud No. 65 tahun 2008 tentang standar proses, RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD).¹³²

Jadi RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk mencapai KD dengan komponen tertentu yang berpedoman pada silabus untuk setiap tatap muka atau lebih. Berdasarkan RPP inilah guru sebagai penyusun ataupun bukan diharapkan dapat menerapkan pembelajaran secara terprogram.

Sebelum guru membuat rencana pembelajaran, guru harus memperhatikan beberapa hal agar rencana yang dibuat tidak salah ataupun tidak sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan sesuai dengan kondisi peserta didik maupun lingkungan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka guru harus memperhatikan hal-hal tersebut dengan cara mengkaji silabus terlebih dahulu, mempersiapkan materi, menentukan tujuan, mempersiapkan metode dan strategi, mempersiapkan dan menggunakan media serta merencanakan evaluasi atas pembelajaran yang telah dilaksanakan apakah telah tercapai atau harus ada pengulangan dan tindak lanjut.

1) Mengkaji Silabus

Silabus menurut Bapak Fathulrahman adalah “*acuan penyusunan kerangka pembelajaran, yang mencakup standar kompetensi kompetensi dasar*”

¹³¹ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Melayu 6 di ruang perpustakaan , 6 Juli 2020, jam 10.00-11.00

¹³² permendikbud No. 65 tahun 2008 tentang standar proses

materi pokok, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu sumber belajar, dan penilaian”.¹³³ Silabus ini akan sangat bermanfaat sebagai pedoman bagi pengajar karena berisi petunjuk secara keseluruhan mengenai tujuan dan ruang lingkup materi yang harus dipelajari oleh peserta didik. Selain itu juga menerangkan tentang kegiatan belajar mengajar, media, dan evaluasi yang harus digunakan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik. Mengkaji silabus menurut Ibu Via Ayu Lestari adalah : *langkah menyelidiki silabus sebagai pedoman penyusunan RPP.*”¹³⁴ Dan menurut Bapak Fathulrahman lagi beliau mengatakan : *“tujuan mengkaji silabus agar perencanaan pembelajaran dapat di sesuaikan dengan pendekatan saintifik yang sudah tertera dalam silabus”*.¹³⁵

Dengan berpedoman pada silabus diharapkan guru akan dapat mengajar lebih baik, tanpa khawatir akan keluar dari tujuan, ruang lingkup materi, strategi, atau keluar dari sistem evaluasi yang seharusnya. Oleh karena itu, sangat penting guru mengkaji silabus secara terperinci kegiatan pembelajaran di dalam RPP, dalam bentuk langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran yang membuat peserta didik aktif belajar, Pengkajian silabus juga meliputi penumusan indikator, KD dan penilaian. Tugas guru yaitu memilih dan menyajikan materi ilmu tersebut disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik. Sebelum dapat menyampaikan materi ilmu pengetahuan tersebut secara sempurna, para pendidik atau calon pendidik terlebih dahulu harus mempelajari dengan sungguh-sungguh. Maka dapat disimpulkan mengkaji silabus adalah

¹³³ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Melayu 6 di ruang perpustakaan , 6 Juli 2020, jam 10.00-11.00

¹³⁴ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Melayu 5, 07 Juli 2020, jam 08-30-09.30

¹³⁵ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Melayu 6 di ruang perpustakaan , 6 Juli 2020, jam 10.00-11.00

sebagai pedoman bagi guru untuk memeriksa menelaah atau mempertimbangkan hal-hal apa yang seharusnya ada dalam RPP dan dalam kegiatan pembelajaran yang berdasar pada standar proses.

2) Mengidentifikasi Materi Pembelajaran

Menurut Bapak Fathurrahim *“materi pembelajaran merupakan hal yang penting, karena tanpa adanya materi maka pembelajaran tidak dapat berlangsung.”*¹³⁶ Begitu pula yang dikatakan dengan Bapak Zulkifli, *“bahwa materi suatu hal yang penting dalam pembelajaran, karena dapat mengarahkan pada pencapaian tujuan yang ditetapkan”*. Materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai KD yang telah ditentukan. Dalam hal ini, maka guru kata mereka biasa guru bersama membedah buku di kegiatan KKG untuk memahami materi untuk bahan pembelajaran bagi siswa.

3) Menentukan Tujuan Pembelajaran

Kegiatan penyusunan rencana pembelajaran merupakan salah satu tugas penting dalam memproses pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan Wawancara dengan seorang Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN Mawar 6 Bapak Selamat mengatakan :

“Tujuan pembelajaran diambil dari indikator yang sudah dirumuskan. Dalam menentukan tujuan mengandung kedua aspek tersebut, jadi sebelum menentukan tujuan melihat keadaan peserta didik seperti apa dan kemampuan peserta didik sampai dimana. Tujuannya kan untuk peserta didik jadi ya tidak asal menentukan tetapi juga melihat kedua aspek tersebut”

¹³⁶ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Melayu 6 di Ruang perpustakaan, 6 Juli 2020, jam 10.00-11.00

4) Menggunakan Metode dan Strategi Pembelajaran

Menurut Ibu Via ayu Lestari : *“metode yang digunakan oleh beliau yaitu metode tanya jawab dan ceramah tentunya karena menurut ibu Via Ayu metode ceramah tidak bisa ditinggalkan, sebagai penjelasan”*¹³⁷. Metode dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran seharusnya berpengaruh pada keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dalam pemilihan dan penggunaan sebuah metode dan strategi harus mempertimbangkan efektifitas dan relevansinya dengan materi yang disampaikan. Hal ini dapat peneliti lihat pada saat pembelajaran, bahwa memang benar Ibu Via Ayu lebih banyak menggunakan metode ceramah, tapi sehingga terkadang peserta didik menjadi bosan.

Memang sedikit berbeda dengan Ibu Via. bapak Fathulrahim ketika dalam pembelajaran beliau mengatakan *“menggunakan metode ceramah tetapi diselingi dengan cerita lucu sehingga mengundang tawa peserta didik, dan peserta didik tidak begitu bosan dengan pembelajaran PAI”*.¹³⁸ Tak jarang beliau juga menggunakan metode diskusi menurut paparnya agar peserta didik lebih aktif, dan tanya jawab aktif dengan peserta didik. Untuk penggunaan strategi pembelajaran, menurut bapak Fathur, beliau mungkin menerapkan strategi namun beliau terkadang tidak tahu nama dari strategi tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan atau kegagalan guru dalam menjalankan proses pembelajaran banyak ditentukan oleh kecakapannya dalam memilih dan menggunakan metode dan strategi pembelajaran. Seringkali dijumpai seorang guru yang pengetahuan luas terhadap materi yang akan diajarkan, namun

¹³⁷ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Melayu 5, 07 Jul i2020, jam 08-30-09.30

¹³⁸ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Melayu 6 di Ruang perpustakaan, 6 Juli 2020, jam 10.00-11.00

tidak berhasil dalam pembelajaran. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya penguasaan metode dan strategi pembelajaran. Disinilah, terlihat betapa pentingnya metode dan strategi pembelajaran bagi seorang guru. Oleh karenanya, penguasaan terhadap metode dan strategi pembelajaran menjadi salah satu prasyarat dalam menentukan keberhasilan seorang guru.

5) Menggunakan Media, Alat, dan Sumber Belajar

Sumber belajar menurut Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri Pasar Lama 1 Ibu Noorbayah memaparkan :

“bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, seperti buku, majalah, lingkungan dan lainnya yang mendukung pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran di SDN Pasar Lama 1 berupa buku paket buku pegangan peserta didik dari pemerintah dan yang dibuat oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti beserta KKG, serta sumber lain seperti median elektronik yang dapat diakses melalui internet, dan perpustakaan yang telah disediakan buku yang memadai untuk belajar.”¹³⁹

Sedangkan media pembelajaran menurut Bapak Zulkifli Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri Antasan Besar 7 mengatakan :

“media merupakan sesuatu alat bantu yang digunakan selama proses belajar mengajar, seperti yang digunakan di SD Negeri Antasan Besar 7 yaitu laptop, slide, video dan film.”¹⁴⁰Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti yaitu pembelajaran PAI menggunakan laptop, guru menayangkan media power point materi yang dipelajari, film sejarah nabi, dan video motivasi yang ditayangkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Hal ini pun sesuai dengan hasil observasi peneliti, ketika sebelum korona peserta didik sangat antusias jika guru memutar video atau film. Ini sangat bagus, karena jika dimulai dengan hal-hal yang baik maka akan menghasilkan

¹³⁹ Data wawancara dengan guru SD Negeri Pasar Lama 1 Kota Banjarmasin, Pada Tanggal 1 Agustus 2020 pukul. 09.20-10.00

¹⁴⁰ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Antasan besar 7, tanggal 7 Juli 2020, jam 10.00-11.00

yang baik pula. Begitu pula dengan peserta didik dalam menyengi mata pelajaran, kalau sudah berkesan menyenangkan dan suka maka peserta didik akan mudah memahami materi pelajaran tersebut.

6) Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Sebaiknya penyusunan alat penilaian didasarkan pada indikator yang telah dirumuskan, sehingga alat penilaian tersebut betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur.

Setelah kegiatan belajar mengajar selesai pada satu satuan pelajaran, maka dilakukan penilaian atau evaluasi. Penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/ atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Hakikat pola penilaian yang dikembangkan dalam kurikulum lebih diarahkan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, serta menggunakan prinsip berkesinambungan dan autentik guna memperoleh gambaran keutuhan prestasi dan kemajuan belajar peserta didik. Penilaian juga harus diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu KD pada KI-3 dan KI-4.

Secara keseluruhan penilaian di SDN Kecamatan Banjarmasin Tengah sudah menggunakan penilaian autentik bahkan SDN Sekota Banjarmasin sudah

menerapkannya kata Ibu Zuhriah Selaku pengawas Kecamatan Banjarmasin

Tengah mengatakan :

“seperti tugas proyek, penilaian diri dan penilaian setelah pembelajaran berakhir biasanya dinilai secara langsung melalui pengamatan atau lisan, sedangkan untuk tes tertulis atau penilaian yang menggunakan waktu lama yaitu seperti tugas rumah, ulangan, PTS, dan PAS.”¹⁴¹

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran menurut bapak Fathulrahim adalah :

“kegiatan guru dan peserta didik di dalam kelas. Bapak Fathulrahim juga menanamkan pembelajaran haruslah ada materi, tempat, pendidik, peserta didik. Dan kelengkapan lainnya, karena kalau tidak ada salah satu dari itu pembelajarana tidak akan terlaksana. Beda lagi dengan belajar, kalau belajar bisa dilakukan dimana saja”¹⁴²

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi peneliti, bahwa pembelajaran memang harus selalu ada interaksi antara guru dan peserta didik, karena jika tidak ada interaksi maka pembelajaran tidak akan bermakna. Dengan interaksi peserta didik bisa dengan mudah memahami materi yang disampaikan guru, interaksi itu dapat berupa pertanyaan bahkan tanya jawab/ berdialog.

1) Prinsip-prinsip Pembelajaran

Ada prinsip yang perlu diperhatikan guru ketika mengajar yaitu strategi pembelajaran yang digunakan dan karakteristik peserta didik. Mengenai hal ini Pak Zulkifli mengungkapkan:

¹⁴¹ Wawancara Dengan Pengawas Kecamatan Banjarmasin Tengah, Sabtu, tanggal 10 september 2020

¹⁴² Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Melayu 6 di halaman sekolah, 6 Juli 2020, jam 10.00-11.00

*“Karakteristik anak juga harus diperhatikan karena kelas 1,2,3 dengan 4,5,6 itu beda. Jadi strateginya,missal anak yang banyak tanya (mudah diberikan materi), untuk anak yang diem saya yang banyak bertanya, untuk mengetahui pemahaman mereka, biar mereka banyak tanya ke saya (memberi pancingan). Kalau di awal materi biasanya tentang apa prakteknya, proyeknya apa, pengetahuannya sampai mana (apersepsi). Jadi, mulai dari kelas 1 s/d 6 strategi pembelajarannya sama,cuma beda pancingannya saja. Karena kalau proyeknya beda misalkan, nanti nilainya lebih banyak sehingga memperlambat pembelajaran yang lain”.*¹⁴³

Demikian juga cerita Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD

Negeri Mawar 6 Pak Selamat menuturkan:¹⁴⁴

“Di sekolah ini sangat beragam pemahaman peserta didiknya ketika memecahkan permasalahan; contohnya ketika di kelas sedang berdiskusi masalah wudhu. Peserta didik yang dari berbagai siswa yang sudah mempelajari sebelumnya di dalam pembelajaran akan saling meutarakan apa yang mereka ketahui. Disinilah pendidik memfungsikan diri menjadi fasilitator antar peserta didik yang menggali pengetahuan yang di milikinya sendiri-sendiri, dengan menjelaskan bahwa semua yang mereka pelajari adalah benar dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik memahami bagaimana berwudhu yang baik dan benar”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran pendekatan saintifik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah harus memahami karakteristik anak juga dalam pendekatan pemecahan jalan masalahnya.

Apa yang disampaikan Pak Zulkifli tersebut diperkuat dengan pernyataan dari pak Fathurrahim yang menyatakan *“bahwa ketika merencanakan RPP yang*

¹⁴³ wawancara dengan guru PAI SD Negeri Antasan Besar 7, di halaman sekolah, 7 Juli 2020, jam 10.00-11.00

¹⁴⁴ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Mawar 6, di Ruang tamu guru, pada tanggal 08 Juli 2020, jam 10.00-11.00

*harus sangat diperhatikan adalah strategi pembelajaran dan karakteristik peserta didik”.*¹⁴⁵

Berikut pemaparan pak Muhammad Fathulrahim :

*“KI, KD, materinya, metode/strategi pembelajaran apa yang sesuai jadi itu yang penting juga, kalau KI, KD bisa mencontoh. Tapi yang lebih penting adalah bagaimana treatment (perlakuan) kepada anak-anak, bagaimana anak-anak bisa menerima dengan baik dengan cara menyenangkan, enjoy sehingga materi bisa masuk dengan baik, ketika ditanya pengetahuan juga bisa. Jadi strategi, model adalah yang paling penting. Yang paling sulit adalah meneliti satu persatu karakteristik anak, cuma secara umum saja, kasuistik misalnya anaknya menyendiri, maka harus diperhatikan lebih”.*¹⁴⁶

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa guru harus memiliki pemahaman mengenai kondisi peserta didiknya. Adanya berbagai macam karakteristik peserta didik mengharuskan guru melakukan berbagai strategi pembelajaran untuk menarik minat peserta didik. Strategi tersebut bisa berupa memberikan penjelasan mengenai proses pembelajaran yang akan dilakukan atau dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Dengan strategi tersebut diharapkan peserta didik lebih mudah dalam menerima pelajaran.

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa guru harus memiliki pemahaman mengenai kondisi peserta didiknya. Adanya berbagai macam karakteristik peserta didik mengharuskan guru melakukan berbagai strategi pembelajaran untuk menarik minat peserta didik. Strategi tersebut bisa berupa memberikan penjelasan mengenai proses pembelajaran yang akan dilakukan atau

¹⁴⁵ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Antasan Besar 7, di halaman sekolah, 7 Juli 2020, jam 10.00-11.00

¹⁴⁶ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Melayu 6 di halaman sekolah, 6 Juli 2020, jam 10.00-11.00

dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Dengan strategi tersebut diharapkan peserta didik lebih mudah dalam menerima pelajaran.

Berkaitan dengan pendekatan pembelajaran bu Via Ayu Lestari menuturkan:

“Lain materi lain pula pendekatan yang dipergunakan dalam mengajar, lain kelas juga terkadang berbeda, tergantung kondisi peserta didik di dalam kelas tersebut, karena di SDN Melayu 5 ini peserta didiknya terdiri dari berbagai anak, ada anak yang berada atau perekonomiannya diatas, menengah dan anak kampung yang pada umumnya yang mereka berada di bawah , Saya biasanya menyuruh peserta didik menganalisa soal yang permasalahannya banyak terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian peserta didik diharapkan mampu menemukan konsep yang ada di dalamnya dan hubungan antar konsep tersebut, sehingga diperoleh jalan penyelesaian terbaik yang mungkin antar peserta didik satu sama lain mempunyai cara berbeda dan hasil yang berbeda pula. Disini terdapat perbedaan yang sangat mencolok antara peserta didik yang kaya yang sedang, dan yang miskin, akan lebih cepat memahami dan beragam pendapat yang dihasilkan dalam masalah kehidupan sehari-hari”¹⁴⁷

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru diharapkan mampu melakukan pengembangan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 dengan menyesuaikan kondisi peserta didik dengan tetap berpatokan pada RPP. Misalkan, ketika guru hendak melakukan ulangan harian, namun para siswa belum belajar, maka bukan berarti guru membatalkan ujian, namun guru tetap mengadakan ujian dengan didahului review (mengulang kembali) materi yang telah lalu. Hal inilah yang dimaksud dengan pengembangan.

¹⁴⁷ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Melayu 5, di Ruang Guru, 7 Juli 2020, jam 08.30-09.30

5. Dampak dari Penerapan Strategi terhadap Pembelajaran Pendekatan Saintifik pada SDN di Kecamatan Banjarmasin Tengah

Dampak pembelajaran yang dimaksud dalam hal ini ialah sesuatu yang dapat dihasilkan dari proses pembelajaran penerapan strategi pembelajaran pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 yang telah dilaksanakan terhadap siswa baik berupa sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Dampak merupakan tujuan dari pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik memiliki dampak terhadap perkembangan siswa. Adapun dampak tersebut ditemukan dari setiap tahap kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

a. Mengamati

Dari hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pasar Lama 1, Ibu Noorbayah mengatakan :

“ketika selesai proses mengamati siswa dalam pembelajaran maka sesudahnya siswa dapat mencontoh apa saja yang sudah diamati. Sebab, dalam kegiatan ini siswa melihat secara nyata obyek pengamatan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Sehingga kegiatan mengamati membuat siswa lebih mudah untuk menirukan”.¹⁴⁸

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Via Ayu Lestari pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 Juli 2020 di Ruang guru SD Negeri Melayu 5, yaitu:

“Ya perilaku siswa ketika dia mengamati seperti misal kisah anak gadis yang jujur, maka dampak yang terjadi terhadap siswa dia nanti akan

¹⁴⁸ Data wawancara dengan guru SD Negeri Pasar Lama 1 Kota Banjarmasin, Pada Tanggal 1 Agustus 2020 pukul. 09.20-10.00

menirukan perilaku dari cerita tersebut dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari bahwa jujur itu penting.”¹⁴⁹

Selain itu, juga seperti yang dikatakan oleh siswa kelas IV pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 7 Juli 2020 di ruang guru, yaitu:

“Materi yang tercantum di dalam video itu sangat menyenangkan yang, video, dan gambar yang saya lihat menjelaskan materi pada buku yang ada dalam pembelajaran. Saya dapat memperoleh wawasan yang luas, dapat menambah informasi dan bisa membuat kami mudah mengerti dengan benar dari kegiatan mengamati ini. Mendapatkan pelajaran atau materi dengan mudah karena dapat menelaah dari gambar atau video yang ditampilkan. Yang dipahami yaitu kami dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat dari apa yang kami amati itu.”¹⁵⁰

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan mengamati siswa dapat memahami materi yang dipelajari dengan baik dan benar. Selain itu, siswa juga dapat memahami materi dengan mudah. Hal ini dikarenakan melalui kegiatan mengamati siswa melihat secara langsung atau mengalami sendiri dalam mencari informasi sehingga otak berfikirnya dapat mengingat dengan baik tentang apa saja yang telah diamati.

b. Menanya

Kegiatan menanya dilakukan dengan tujuan siswa bisa memahami hasil pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya. Sehingga pemahaman materi dari hasil pengamatan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri Antasan Besar 7 Bapak Zulkifli pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti di halaman sekolah, yaitu:

¹⁴⁹ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Melayu 5, 07 Juli 2020, jam 08.30 - 09.30

¹⁵⁰ Wawancara dengan siswa SD Negeri Melayu 5, Selasa, 07 Juli 2020, jam 08.30 - 09.30

“Kalau menanya anak-anak yang belum mengerti, biasanya belum dipahami dan dia tidak tau mau bertanya apa karna anak tidak mengerti, tapi jika anak sudah mengerti dan ada yang dia tidak mengerti maka ketika tanya jawab pembelajaran menjadi aktif dan seru.”¹⁵¹

Selain itu, juga seperti yang dikatakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri Melayu 6 saudara M.Fathul Rahim pada wawancara yang dilakukan peneliti pada hari senin, 06 Juli 2020 di ruang perpustakaan, yaitu:

“Dari kegiatan pembelajaran pendekatan saintifik pada proses menanya ini akan mengetahui sesuatu yang sebelumnya belum diketahui. Dapat saling berbagi ilmu, dan mengetahui apa yang kita belum tahu, mengajarkan saling berbagi. Mengetahui tambahan ilmu dari pertanyaan teman yang sebelumnya tidak dimengerti. Manfaatnya yaitu siswa dapat ilmu dari pembelajaran.”¹⁵²

Berdasarkan data tersebut maka melalui kegiatan menanya siswa dapat memahami materi lebih luas dan mengetahui ilmu baru dari informasi yang didapatkan melalui pertanyaan-pertanyaan dari teman. Selain itu, melalui kegiatan ini pula mereka sadar bahwa dalam kehidupan harus saling berbagi dengan orang lain.

c. Mengeksplorasi/ mengumpulkan informasi

Kegiatan mengeksplorasi dilakukan dengan cara siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang materi yang dipelajari dengan memadukan antara hasil pengamatan dengan sumber belajar lain seperti buku paket, LKS dan sumber belajar lainnya. Dalam kegiatan ini siswa dilatih untuk menalar dan menguraikan hasil pengamatan dalam sebuah kalimat.

¹⁵¹ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Antasan Besar 7, di halaman sekolah, 7 Juli 2020, jam 10.00-11.00

¹⁵² Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Melayu 6 di halaman sekolah, 6 Juli 2020, jam 10.00-11.00

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Norsaidah pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 01 Agustus 2020 di ruang guru, yaitu: *“Kemampuan menalar, terus mengamati, mendengar, menguraikan setiap tahap yang dia lihat maka dia tulis disitu sehingga kalimat-kalimat yang dia sampaikan hampir sempurna, dan melatih kejelian para siswa.”*¹⁵³ Selain itu, juga seperti yang dikatakan oleh pak selamat prianto pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 08 Juli 2020 di ruang guru, yaitu:

*“Belajar bekerja sama dengan antar siswa dan juga belajar untuk menerima pendapat teman dalam pembelajaran pendekatan saintifik, itu yang membuat anak atau siswa belajar tidak egois. Mereka saling bertukar informasi, dapat memupuk rasa kekeluargaan, dan belajar menghargai satu sama lain. Mendapatkan pendidikan karakter dari sifat gotong royong dan kerja sama antar kelompok. Dampaknya yaitu siswa tentu mendapat pendidikan karakter yaitu setia kawan dan saling bekerja sama dengan teman lain sehingga memperoleh gagasan dan tambahan ilmu dalam pembelajaran.”*¹⁵⁴

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan mengeksplorasi siswa dapat memahami materi lebih luas dan membiasakan diri untuk hidup bersama dengan orang lain sehingga terbentuk karakter yang mulia seperti bekerja sama, menghargai orang lain, tidak egois, dan saling tolong menolong.

d. Mengasosiasi

Mengasosiasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara guru dan siswa berdiskusi tentang manfaat dan alasan belajar suatu materi. Sehingga dalam

¹⁵³ Wawancara dengan Guru PAI SD Negeri Pasar Lama 1, Pada Tanggal 1 Agustus 2020 pukul. 09.20-10.00

¹⁵⁴ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Mawar 6, di Ruang tamu guru, pada tanggal 08 Juli 2020, jam 10.00-11.00

kegiatan ini siswa dilatih untuk menalar suatu materi dengan realita yang ada dalam masyarakat.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Noorbayah Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri Pasar Lama 1 pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 01 Agustus 2020, yaitu:

“Ya perilaku siswa yaitu meneladani perilaku anak sholeh sesuai pemebelajaran kelas IV pendidikan agama dan budi pekerti seperti (jujur, amanah, hormat dan patuh kepada Orang Tua dan Guru, santun dan menghargai teman). Kemudian, mereka juga tidak egois, kerja sama, dan disiplin.”¹⁵⁵

Selain itu, juga seperti yang dikatakan Bapak Zulkifli pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 07 Juli 2020 di ruang agama, yaitu:

“Dalam pembelajaran pendekatan saintifik pada tahap mengasosiasi sangat mengasah kepintaran dan kecerdasan otak pada siswa. Mengasah otak, melatih kemampuan berfikir siswa. Siswa akan mendapatkan ilmu yang luas dan mendapat tambahan ilmu yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Dan buhan hanya siswa yang terasah kopetensinya tapi guru pun ikut bertambah kopetensi, yang mana dampak pada siswa dari pendekatan saintifik pada tahap mengasosiasi ini yaitu siswa dapat menyadari bahwa perbuatan dahulu yang pernah di lakukan salah atau benar maksudnya mengetahui mana yang benar dan mana yang salah dari perbuatan yang pernah dilakukan, mendapat ilmu dengan cara saintifik, dan memperoleh hal-hal baru yang dapat menyemangati kehidupan.”¹⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan mengasosiasi siswa dapat mengasah otak sehingga cara berfikirnya berkembang dan dapat mengetahui ilmu secara mendalam serta mengetahui perbuatan yang baik dan buruk sesuai dengan ilmu pengetahuan yang

¹⁵⁵ Wawancara dengan Guru PAI SD Negeri Pasar Lama 1, Pada Tanggal 1 Agustus 2020 pukul. 09.20-10.00

¹⁵⁶ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Antasan Besar 7, di halaman sekolah, 7 Juli 2020, jam 10.00-11.00

telah didapatkan. Dengan demikian, siswa dapat bersikap sesuai dengan kaidah yang benar.

e. Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan adalah kegiatan terakhir dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Kegiatan ini dilakukan dengan cara siswa membacakan hasil diskusinya di depan kelas bersama kelompoknya. Sehingga kegiatan ini dapat mencetak siswa yang berani berbicara di depan umum dan bertanggung jawab atas hasil belajar yang sudah di dapatkan selama berdiskusi dengan teman kelompoknya.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Via Ayu Lestari pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 Juli 2020 di ruang guru SD Negeri Melayu 5 yaitu:

“Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dari strategi penerapannya memang anak pada tahapan mengkomunikasikan itu dapat melatih anak dalam keberanian. Dalam menyampaikan apa yang siswa komunikasikan dalam diskusi tentu melatih suatu keberanian pada diri anak, juga melatih dia bertanggung jawab, kemudian disiplin dengan apa yang sudah dia dapatkan atau dengan apa yang ia diskusikan.”¹⁵⁷

Selain itu, juga seperti yang dikatakan oleh siswa kelas IV pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 7 Juli 2020 di ruang guru, yaitu:

“Ketika saya berdiskusi sama teman-teman saya sangat percaya diri, saya terlatih untuk belajar tampil di depan umum. Melatih percaya diri, dapat saling berbagi informasi dengan apa yang telah kami diskusikan. Mendapat ilmu tambah dari presentasi milik teman atau kelompok lain karena ada perbedaan isi atau kandungan dari presentasi tersebut. Dari presentasi saya memahami bahwa ilmu yang saya dapatkan itu masih

¹⁵⁷ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Melayu 5, 07 Juli 2020, jam 08.30 - 09.30

kurang dan ditambah ilmunya oleh yang muncul dipresentasi itu, maka ilmu yang saya dapatkan sama teman-teman sangat luas.”¹⁵⁸

Berdasarkan data tersebut maka melalui kegiatan mengkomunikasikan dapat mencetak pribadi siswa yang pemberani, percaya diri, dan mendapat ilmu pengetahuan lebih luas sehingga materi yang dipelajari dapat dipahami secara mendalam.

6. Kendala Penetapan dalam Strategi Pembelajaran Pendekatan Saintifik pada SDN di Kecamatan Banjarmasin Tengah

Dalam pelaksanaan pendekatan saintifik tentu ada beberapa hal yang bersifat disentral yakni menyesuaikan dengan kemampuan dan keadaan yang ada di sekolah dasar baik dari tenaga kerjanya atau bahkan fasilitas yang ada serta kelayakan dari fasilitas tersebut. Banyak kekurangan efektifitas dalam pelaksanaan pembelajaran di karenakan guru yang kurang bisa luwes terhadap siswa atau mungkin karena minimnya fasilitas atau media yang mendukung untuk melakukan kegiatan belajar dengan berbagai metode dan strategi salah satunya adalah dengan pendekatan saintifik.

Dalam proses pembelajaran, tentu ada kendala dalam proses pembelajaran di sekolah antara lain:

Waktu pembelajaran PAI pada jam terakhir, ketika semangat peserta didik menurun. Mengenai hal ini bu Saidah memaparkan:

“Pada jam terakhir sulit, jadinya anak-anak saya ajak tanya jawab, hasil tanya jawab nanti dicatat. Kalau nggak gitu disuruh mengerjakan soal berkaitan dengan tema, terus nanti dibahas. Dikasih waktu 15 menit, kamu kerjakan halaman sekian sampai sekian. Kita membahasnya sambil

¹⁵⁸ Wawancara dengan siswa SD Negeri Melayu 5, 07 Juli 2020, jam 08.30 - 09.30

menerangkan, memperdalam. Ada drama juga, tapi kalau drama sudah selesai ya sudah. Kalau masalah akhlak, kadang-kadang masih ngeyel, tapi kalau sudah masalah hukum, sulit. Sekarang materi saya misal wudhu, saya pakai video cara wudhu dll, kemudian tanya jawab langsung praktik. Kalau nggak begitu susah. Misalkan sekarang tanya jawab, minggu depan saya adakan pre-test lagi, tak ulangi pelajaran yang kemarin itu kadang-kadang nggak bias”¹⁵⁹.

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa yang menjadi kendala guru di SDN Pasar Lama 1 adalah permasalahan waktu jam pembelajaran. Ketika pembelajaran PAI berlangsung pada jam terakhir, peserta didik cenderung malas dan sulit berkonsentrasi karena sudah merasa lelah. Dengan kondisi demikian, guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan materi pembelajaran, yaitu menggunakan tanya jawab, drama, demonstrasi.

Senada dengan yang disampaikan Bu Via ayu mengenai penghambat pembelajaran PAI adalah waktu, beliau mengatakan:

“Kalau jam terakhir itu, ya jelas lah, jika pembelajaran agama pak terakhir, anak-anak sudah mulai agak ngantuk. Kalau pagi tidak ada anak-anak yang nakal banget, semuanya mengerjakan tugas dengan baik. Karena kita kan keliling pada waktu anak-anak dalam kelompok kecil, kalau gak kerja, gak dikasih nilai, kan disitu ditulis nama, kelompok berapa, siapa saja anggotanya, kalau gak kerja gak ditulis, berarti gak dapat nilai”¹⁶⁰.

kendala proses pembelajaran yang selanjutnya adalah kurangnya alokasi waktu pembelajaran PAI. Pak Zulkifli menyampaikan:

“Yang menjadi kendala sebenarnya adalah waktu. sebenarnya kalau PAI nggak cukup hanya 3 jam. Karena yang kita sampaikan banyak, tidak hanya sekedar menyampaikan materi, tapi kita butuh memberikan keteladanan melalui berbagai macam cara. Kalau hanya menyampaikan

¹⁵⁹Wawancara via telephone, pada Selasa, 11 Agustus 2020, pukul 14.00 di SD Negeri Pasar Lama 1 Banjarmasin

¹⁶⁰ Wawancara via telephone, pada Selasa, 11 Agustus 2020, pukul 13.15 di SD Negeri Melayu 5 Banjarmasin

*isi materi, tidak ditambahi mungkin kalau ada anak yang bermasalah, maka waktu tidak cukup, karena kita butuh menasehati. Yang kedua, kesadaran terhadap perlunya belajar agama, kan ilmu agama sekarang dianggap remeh, nggak masuk UN aja kok. Tapi sekarang sudah lumayan, masuk ujian akhir sekolah kelas”.*¹⁶¹

Lain halnya yang diungkapkan oleh bu Noorbayah via WA beliau mengatakan :

*”belum semua guru mengerti dan akhirnya tetap menggunakan cara lama yang mungkin di rasa kurang efisien. Terus lagi, dalam petunjuk pembelajaran kurikulum 2013 guru di bebaskan untuk memakai media apapun yang mendukung proses pembelajaran di kelas, namun tidak semua guru mau memakai media seperti LCD contohnya. Entah karena faktor keterbatasan fasilitas atau memang guru itu sendiri yang kurang lunak terhadap karakter belajar siswa. Siswapun juga pasti akan tertarik jika kita melakukan pembelajaran dengan menggunakan media-media yang menunjang motivasi belajar siswa Namun memang juga ada guru yang mereka tida bisa mengikut perkembangan jaman yang memang guru jaman sekarang di tuntutan mereka harus menguasai IT, tapi karna faktor usia dia memang gaptek dengan teknologi namun dari sisi lain wibawa dan gaya pendekatan mereka mengajar juga bervariasi, meski mereka dengan gaya lama seperti dengan metode ceramah saja siswa senang dengan gayanya yang humoris, malah yang terkadang yang mereka menguasai IT anak bosan dan jenuh dalam pembelajaran karna mungkin kurang naya kekerriatifan dalam belajar”.*¹⁶²

M. Fathul Rahim Guru mata pelajaran PAI SD Negeri Melayu 6 mengatakan bahwa :

*“Sebenarnya pendekatan saintifik ini efisien dan efektif dalam menunjang tingkat keberhasilan siswa dalam belajar namun ada jadwal saya ajarkan di akhir jam sehingga anak-anak pun juga tingkat partisipasinya menjadi kurang karena kelelahan. Jadi ya saya harus memotivasi mereka untuk kembali berkonsentrasi pada pelajaran entah dengan bercanda atau dengan permainan”.*¹⁶³

¹⁶¹ Wawancara via telephone, pada Selasa, 11 Agustus 2020, pukul 14.15 di SD Negeri Antasan Besar 7 Banjarmasin

¹⁶² Wawancara via telephone, pada Selasa, 12 Agustus 2020, pukul 08.30 di SD Negeri Pasal Lama 1 Banjarmasin

¹⁶³ Wawancara via telephone, pada Rabu, 12 Agustus 2020, pukul 10.30 di SD Negeri Melayu 6 Banjarmasin

Sedangkan hasil wawancara dengan pak Slamet Priyanto Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri Mawar 6 mengatakan:

“kami disini terkendala masyarakat yang kurang mendukung ketika dalam pembelajaran berlangsung terkadang masyarakat membunyikan musik yang suaranya terdengar masuk kedalam ruangan sehingga mengganggu konsentrasi para siswa ketika dalam pembelajaran, dan juga suara mesin bengkel yang juga terkadang terdengar bising ketika dalam pembelajaran.”¹⁶⁴

Guru Mata Pelajaran PAI SD Negeri Antasan Besar 7 Pak Zulkifli mengatakan:

“kendalanya adalah ketika siswa maju di depan itu beberapa siswa yang lain tidak bisa menghargai karena mereka merasa pendapat mereka yang paling benar selain itu juga yang menyampaikan pendapat juga bukan guru melainkan teman mereka sendiri sehingga mereka agak meremehkan. Jadi saya akan mengulang dan meluruskan pendapat yang perlu di benahi dan ketika saya yang berbicara maka siswa yang semula kurang menghargai berubah menjadi menyimak secara seksama karena menurut mereka mungkin jika yang menyampaikan pendapat adalah guru, mereka akan yakin. Padahal seharusnya mereka harus menghargai teman mereka yang lain. Untuk itu guru harus bisa menanamkan nilai toleransi dan adil dalam proses belajar.”¹⁶⁵

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa keterbatasan waktu pembelajaran PAI menjadi kendala pembelajaran PAI. Mata pelajaran PAI tidak dapat disamakan dengan mata pelajaran yang lain karena materi PAI tidak cukup melalui penyampaian secara verbal saja, namun butuh keteladanan guru dan membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Selain itu, secara umum pelajaran PAI masih dipandang sebelah mata. PAI dianggap sebagai pembelajaran yang tidak penting, sehingga Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti harus berusaha

¹⁶⁴ Wawancara via telephone, pada Selasa, 12 Agustus 2020, pukul 16.30 di SD Negeri Mawar 6 Banjarmasin

¹⁶⁵ Wawancara via telephone, pada Selasa, 13 Agustus 2020, pukul 10.30 di SD Negeri Antasan Besar 7 Banjarmasin

lebih keras untuk menjadikan PAI sebagai mata pelajaran yang sangat penting dan menjadi pedoman hidup bagi peserta didik.

G. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian, maka diarahkan pada upaya menganalisis paparan data untuk mengungkapkan hasil temuan penelitian lapangan yang berpedoman kepada fokus masalah. Berdasarkan pada paparan penelitian diatas, maka temuan yang dapat dikemukakan mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pembelajaran pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 di SDN kecamatan Banjarmasin Tengah.

1. Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap Strategi Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan saudara S.L Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri Mawar 6 yang beliau mengatakan :

“Saya sangatlah asing dengan pembelajaran saintifik arti dari kata saintifik pun saya tidak mengetahui dia berargumen saya memang pernah membaca dan mendengar kata Saintifik tapi maksud dan tujuan kegunaan pembelajaran pendekatan Saintifik itu saya tidak mengetahui saya hanya mengajar dan mengajar saya, saya sesuaikan dengan apa yang ada di rencana pelaksanaan pembelajaran”¹⁶⁶

Dari paparan diatas dapat dipahami bahwa guru belum sepenuhnya memahami secara teori sebagaimana beliau mengatakan saya sangat lah “...asing...”, kata asing disini menurut KBBI berarti aneh, tidak biasa, belum biasa, kaku, merasa hal itu sesuatu yang baru jadi disini dapat di pahami bahwa guru tersebut memang tidak mengerti secara teori namun secara praktek guru

¹⁶⁶ Wawancara dengan guru PAI SDN Mawar 2, Tanggal 05 April 2019 Pukul 10.00-11.00

tersebut sudah sesuai dengan pembelajaran pendekatan saintifik, hal ini sebagaimana beliau memaparkann ketika wawancara dengan peneliti beliau mengatakan dalam kelas ketika saya mengajar awal pembelajaran saya mendahulukan salam, berdoa mengabsen dan lain sebagainya dan ketika masuk dalam kegiatan inti saya selalu mengajak anak untuk mengamati gambar dan juga bisa berupa video pembelajaran setelah saya selesai mengajak anak mengamati saya akan tanya satu-satu atau berkelompok kepada anak apa-apa yang tidak mengerti dan apa-apa yang sudah di pahami pada apa yang sudah diamati, dan peserta didik saya ajak diskusi terus saya minta dari perwakilan kelompok untuk mempersentasikan apa yang sudah dari apa yang sudah didiskusikan, dari keterangan hasil wawancara tersebut secara teori guru tersebut sudah melaksanakan sebenarnya strategi pembelajaran pendekatan saintifik.

Menurut Fithiri Nuru ayuni Hasil penelitian menunjukkan tingkat pemahaman guru terhadap pendekatan *scientific* sebagian besar tergolong sedang sampai tinggi. Sisanya berada pada tingkat pemahaman rendah. Tingkat pemahaman cukup tinggi tersebut sebagian besar dipengaruhi oleh pengalaman guru selama mengajar. Selain itu, kemampuan dan pengetahuan guru dalam memanfaatkan dan mengoptimalkan informasi yang sangat baik mengenai pendekatan *scientific*, baik informasi melalui internet, sosialisasi, dan lain-lain. Selain pemahaman, respon guru terhadap penerapan pendekatan *scientific* mendapat respon sangat positif. Pemahaman dan respon yang sangat baik tersebut, dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tingkat pendidikan, latar belakang keilmuan, lama dan beban mengajar, keikutsertaan dalam pelatihan, penguasaan

metode dan media, intensitas membaca, dan etos kerja guru. Faktor-faktor tersebut memberikan pengaruh signifikan pemahaman guru terhadap pendekatan *scientific*.¹⁶⁷

Pendapat ini di perkuat oleh Eko Kuntaro tentang pemahaman guru terhadap strategi pembelajaran pendekatan saintifik, menurut Analisis yang dilakukan untuk menggambarkan tingkat pemahaman guru tentang kurikulum 2013 Berdasarkan analisis data diketahui bahwa: (1) pemahaman terhadap kurikulum adalah yang paling tinggi sebesar 30,66%; (2) buku pembelajaran sebesar 16,66%; (3) kurikulum pelatihan 0,27%; (4) proses pembelajaran 75,55%. Analisis komponen Perencanaan Pendidikan (RPP) menghasilkan skor rata-rata 53,45% pada tingkat pemahaman guru, lebih kecil dari skor pedoman minimum 76%. Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran, diketahui bahwa hanya 23,22% responden atau 7 orang yang memperoleh skor baik. Itu artinya tingkat pemahaman tentang konsep pembelajaran saintifik bahasa relatif rendah. Dari hasil penelitian ini disajikan dengan saran-saran berikut: (1) harus ada langkah-langkah untuk meningkatkan pembelajaran saintifik untuk pemahaman guru, (2) kurikulum pelatihan harus menekankan pemahaman pembelajaran pendekatan saintifik secara konseptual.¹⁶⁸

Sedangkan pendapat Resmitha Viantari Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa, guru dan kepala sekolah yang telah mengikuti pelatihan pembelajaran tematik integratif dan pendekatan

¹⁶⁷ Fithri Nuru Ayuni, "Pemahaman guru terhadap pendekatan saintifik (scientific approach) dalam pembelajaran geografi," *Jurnal Geografi Gea* 15, no. 2 (2015).

¹⁶⁸ Eko Kuntarto, "Analisis Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Konsep Pembelajaran saintifik di Sekolah Dasar," *Jurnal Gantang* 3, no. 2 2018 (2018): 97–108.

pembelajaran saintifik Kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pemahaman guru tentang pembelajaran tematik integratif sudah baik sebagaimana ditunjukkan oleh penjelasan mereka yang tepat dan (2) pelaksanaan pembelajaran tematik dilakukan dengan menggunakan tiga tahap pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan akhir. Pendekatan saintifik yang guru terapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyimpulkan, menyajikan, dan mengkomunikasikan. Secara umum para guru sudah dapat menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik integratif.¹⁶⁹

Hal senada juga yang di katakana oleh Zulkifli dari SDN Antasan Besar 7 yang mengatakan

*“ pendekatan Saintifik itu tidaklah mudah untuk di mengerti bagi guru yang awam apalagi seperti saya ini dia berkara sambil merendahkan diri ”.*¹⁷⁰

Dari apa yang di katakana oleh pa Zulkifli Pembelajaran pendekatan saintifik memang ”... *tidaklah mudah*...” dalam kamus besar bahasa Indonesia tidaklah mudah artinya banyak memerlukan tenaga dan pemikiran, juga tidaklah mudah bisa dikatakan sulit bahkan sangat sulit, baik dari seginpemahaman, penerapan, maupun pelaksanaan dalam strategi pembelajaran penerapan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013.

¹⁶⁹ Viantari, Resmitha. "Pemahaman Guru Mengenai Pembelajaran Tematik Integratif Berpendekatan Saintifik di Sekolah Dasar." *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies* 3, no. 1 (2015): 71-78.

¹⁷⁰ Observasi dan wawancara dengan guru PAI SDN Antasan Besar 7, Tanggal 05 April 2019 Pukul 09.00- 09.45

Menurut pendapat Arini Ulfah Hidayati Pembelajaran di era sekarang ini tidak lagi memandang siswa sebagai gelas kosong yang merupakan hanya sebatas target untuk memenuhi kewajiban pengajaran. Pembelajaran yang ditargetkan pada abad ke-21 adalah pembelajaran yang bisa merangsang siswa menjadi pembelajar yang aktif, kreatif, kritis serta menyenangkan sehingga akan tercipta pembelajaran bermakna. Pembelajaran di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik diduga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Namun kendala yang diperoleh selama ini sangat sulit sekali bagaimana melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. keterampilan berpikir tingkat tinggi perlu dilatih bukan hanya pada siswa tingkat lanjutan namun harus dilatih sejak dini seperti pada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu sebagai pendidik harus mempunyai terobosan supaya siswa terlatih berpikir tingkat tinggi. Berdasarkan Taksonomi Bloom yang telah direvisi ada 6 keterampilan berpikir siswa yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Yang merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Pada pendekatan saintifik siswa dapat dilatih untuk berpikir tingkat tinggi.¹⁷¹

Sedangkan pa yusri Zani mengatakan :

“...pelatihan kurikulum 2013 di kota Banjarmasin itu tidak melibatkan semua guru di karenakan keterbatasannya dana Bantah (Bantuan dari Pemerintah) dan pelatihannya pun ada beberapa tahap tahap pertama dari kelas

¹⁷¹ Arini Ulfah Hidayati, “Melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran matematika pada siswa sekolah dasar,” *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 4, no. 2 (2017): 143–56.

1 dan kelas 4, tahap kedua kelas 2 dan 5 tahap berikutnya kelas 3 dan kelas 6 serta Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, tahap pelatihannya pun kata beliau masih kurang efektif, pelatihannya berjalan seharian yang tidak memungkinkan bagi guru untuk menyerap ilmu keseluruhannya...”¹⁷²

Dari apa yang dikatakan pa Kasi Kurikulum menunjukkan bahwa tidak semua guru mendapatkan pelatihan, yang tentunya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kota Banjarmasin khususnya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kecamatan Banjarmasin Tengah tidak semua memahami tentang pembelajaran pendekatan saintifik pada kurikulum 2013. “...pemahamannya pun beragam...” artinya pemahaman guru pun bermacam-macam ada yang mengerti sepenuhnya ada yang setengah-setengah, ada yang tidak mengerti sama sekali, tapi dengan hasil monitoring yang dilakukan para guru pendamping yang memang dilatih pada pembelajaran kurikulum 2013, kata pak Yusri Zani secara umum untuk sebagian guru memang sudah melaksanakan sepenuhnya dan sesuai kemampuan.

Di pertegas lagi oleh ibu Asmiati Norfah, S.Pd kepala sekolah SDN Antasan Besar 7 beliau mengatakan :

“Kurikulum 2013 sekarang ini memang untuk sekolah negeri di kota Banjarmasin semua sudah menerapkan, tapi tidak semua sekolah yang dapat sekaligus merubah sistem yang baru dikarenakan sarana yang tidak memadai, untuk SDN Antasan Besar 7 kata beliau walaupun tidak semua pembelajaran kurikulum 2013 dengan pembelajaran pendekatan saintifik di pahami kami tetap terus berusaha mengasah kompetensi guru-guru kami dengan mendatangkan narasumber ke SD ini untuk mengisi materi ketika KKG mini di sekolah agar semua guru memiliki kompetensi dan menguasai

¹⁷² Wawancara dengan kasi kurikulum Dinas Pendidikan Banjarmasin, Pada Tanggal 27 Juli 2020 pukul. 09.30-10-10

dalam tahapan-tahapan pembelajaran pada kurikulum 2013 khususnya dalam pembelajaran pendekatan saintifik”¹⁷³

Apa yang di sampaikan oleh kepala sekolah SD Negeri Antasan Besar 7 Hampir senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Kepala Sekolah SD Negeri Pasar Lama 1 beliau memaparkan :

“Strategi guru terhadap pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 itu memang tidak semua sekolah ada guru yang menguasai atau ahli dalam bidang strategi pendekatan saintifik, di karenakan memang sekolah-sekolah tertentu saja yang dapat sepenuhnya mendukung berjalannya pembelajaran pendekatan saintifik tersebut dikarenakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran ilmiah tersebut, kamipun para kepala sekolah mendapatkan pelatihan pembelajaran kurikulum 2013 tidak sepenuhnya menguasai hanya aspek-aspek tertentu saja, seperti dari segi teori memang kami dapatkan ilmunya tapi dari segi pelaksanaannya itu mungkin guru yang lebih menguasai.”¹⁷⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara yang di katakan oleh ibu Asmiati Norfah, S.Pd dan kepala sekolah SDN Antasan Besar 7 yang dapat digaris bawahi adalah “...tidak semua sekolah yang dapat sekaligus merubah sistem yang baru dikarenakan sarana yang tidak memadai...” Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa tidak semua sekolah yang dapat merubah sekaligus sistem yang lama ke sistem yang baru maksudnya tidak semudah membalikan telapak tangan untuk menuju kepada perubahan yang baru dari kurikulum KBK, KTSP berubah menjadi kurikulum 2013, tapi merubah hal tersebut dengan bertahap sesuai dengan sarana prasarana yang ada, hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Kepala Sekolah SD Negeri Pasar Lama 1 beliau memaparkan:

¹⁷³ Wawancara dengan Kepala sekolah SD Negeri Antasan Besar 7, pada tanggal 7 Juli 2020, jam 10.00-11.00

¹⁷⁴ Wawancara dengan Kepala sekolah SD Negeri Pasar Lama 1, Pada Tanggal 1 Agustus 2020 pukul. 09.20-10.00

“...pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 itu memang tidak semua sekolah ada guru yang menguasai atau ahli dalam bidang strategi pendekatan saintifik, di karenakan memang sekolah-sekolah tertentu saja yang dapat sepenuhnya mendukung berjalannya pembelajaran pendekatan saintifik tersebut dikarenakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran ilmiah tersebut...”

Dari pemaparan ini menjelaskan bahwa pembelajaran pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 tidak semua sekolah yang dapat 100% menjalankan dan tidak semua sekolah ada ahli dalam strategi pembelajaran pendekatan saintifik pada kurikulum 2013.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua sekolah dan guru dapat sepenuhnya mengikuti semua perubahan pada kurikulum 2013 khususnya di SD Negeri kecamatan Banjarmasin Tengah tapi dengan bertahap dan sekarang dari penjelasan yang dikatakan oleh pa Yusri Zani hasil dari pada monitoring sudah hampir merata dapat mengikuti perubahan.

Menurut Suryawan dan Tawil Pendidikan di Indonesia pada jenjang Sekolah Dasar telah menerapkan Kurikulum baru dengan nama Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memiliki ciri khas yaitu tematik integrative, pendekatan saintifik dan penilaian authentic. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru Sekolah Dasar dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 70 % Guru pada Sekolah Dasar yang Terakreditasi A memiliki kemampuan implementasi pendekatan saintifik pada kategori sangat baik. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa guru masih memerlukan pelatihan Kurikulum 2013 secara periodik pada ranah pendekatan saintifik untuk mencapai hasil maksimal.¹⁷⁵

Dari hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN Melayu 6, Ibu Via ayu Lestari mengatakan :

*“Untuk memahami strategi pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 ini kami selaku guru pendidikan agama islam masih banyak belajar dan masih meraba-raba ketika kami mengajar didalam kelas, pembelajaran saintifik kurikulum 2013 jika di bilang sulit ya maka memang sulit, tapi jika dibilang mudah insyaAllah mudah jika ingin benar-benar belajar memperdalam ilmu di bidang tersebut”*¹⁷⁶

Apa yang disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri Melayu 5 yaitu ibu Via Ayu Lestari mengatakan “...kami selaku guru pendidikan agama islam masih banyak belajar dan masih meraba-raba ketika kami mengajar didalam kelas...” ungkapan ini dapat dipahami bahwa guru masih banyak beradaptasi ketika mengajar dalam kelas, guru masih mencoba-coba berbagai macam strategi yang cocok ketika mengajar dalam kelas, dan jugaguru memang harus banyak belajar serta guru memang harus selalu dilatih dalam pemahaman strategi pembelajaran pendekatan saintifik pada kurikulum 2013. Karena dibalik kurikulum yang disusun oleh sekolah, ada sosok yang memiliki peranan sangat penting, yaitu guru. Anies Baswedan waktu menjabat sebagai Mendikbud pernah menyampaikan bahwa sehebat apapun kurikulumnya, tetap guru yang memegang peran utama, karena gurulah aktor yang menjalankan kurikulum sekolah.

¹⁷⁵ Ari Suryawan dan Tawil Tawil, “ANALISIS PEMAHAMAN GURU SD DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN SCIENTIFIC APPROACH PADA KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN MAGELANG,” *Jurnal Holistika* 4, no. 1 (2020): 14–21.

¹⁷⁶ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Melayu 5, pada tanggal 7 Juli 2020, jam 08.30-09.30

Menurut Pasal 1 ayat 1 Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁷⁷

Lain hal yang di sampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pasar Lama 1 Ibu Noorbayah beliau selaku Instruktur Kurikulum 2013 memaparkan

”strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembelajaran saintifik memang harus berorientasi pada siswa yang kita guru harus memberikan stimulus kepada peserta didik agar peserta didik aktif dalam pembelajaran yang mana dalam pembelajaran harus memunculkan aspek kognitif, apektif, psikomotorik”.¹⁷⁸

Dari hasil analisis dapat di simpulkan bahwa tidak semua guru paham dan mengerti terhadap strategi pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada SDN di Kecamatan Banjarmasin Tengah dan tidak semua sekolah dapat sepenuhnya menerapkan kurikulum 2013, akan tetapi bervariasi ada yang memang sepenuhnya menguasai dan menjalankan, ada juga yang hanya sebagian saja dalam pemahaman dan menjalankan strategi pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 tapi semua guru dituntut harus memiliki seni dalam mengajar, karna guru adalah sosok yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

¹⁷⁷ Indonesia, Republik. "Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1 Tahun 2015." Jakarta: Sekretariat Negara (2015).

¹⁷⁸ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Pasar Lama 1, pada tanggal 1 Agustus 2020 pukul. 09.20-10.00

2. Strategi yang telah Diterapkan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembelajaran Pendekatan Saintifik pada SDN di Kecamatan Banjarmasin Tengah

Hasil wawancara dengan kasi kurikulum Bapa Yusri Zani, M.Pd beliau meutarakan:

“dari hasil observasi dan monitoring dilapangan Pada penerapan pembelajaran pendekatan saintifik di SDN Kota Banjarmasin khususnya di SD Negeri Kecamatan Banjarmasin Tengah sudah baik, dengan indikator adanya keterlibatan peserta didik secara aktif di setiap pembelajaran yaitu, siswa mampu: membaca aktif, mendengar aktif, berfikir kritis, mengemukakan pendapat, mampu menjelaskan, mampu berdiskusi, mampu mempresentasikan laporan, mampu mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran dan mampu menyimpulkan materi pelajaran dengan kata-katanya sendiri”.¹⁷⁹

Dari paparan data apa yang di sampaikan oleh Bapak kasi kurikulum dapat dipahami bahwa Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri Kecamatan Banjarmasin Tengah sudah baik dalam penerapan strategi pembelajaran pendekatan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013. Karena dari pelatihan yang secara bertahap guru mendapatkan secara langsung pembelajaran pendekatan saintifik yang dalam kegiatannya mencakup secara aktif mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan, yang memang dalam penerapannya sangat memudahkan bagi guru yang mengerti alur dari pembelajaran pendekatan saintifik untuk menerapkan pembelajaran kepada siswa.

Siswa memang dituntut aktif dalam membaca, mendengar, berfikir kritis, mengemukakan pendapat, mampu menjelaskan, mampu berdiskusi, mampu mempresentasikan laporan, mampu mengomentari dan menyimpulkan proses

¹⁷⁹ Wawancara dengan kasi kurikulum Dinas Pendidikan Banjarmasin, Pada Tanggal 27 Juli 2020 pukul. 09.30-10-10

pembelajaran dan mampu menyimpulkan materi pelajaran dengan kata-katanya sendiri.

Yang memang pendapat ini diperkuat oleh Hamruni Belajar adalah proses berfikir. Belajar berfikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Dalam pembelajaran berfikir proses pendidikan di sekolah tidak hanya menekankan kepada akumulasi pengetahuan materi pelajaran, tetapi yang diutamakan adalah kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri.¹⁸⁰

Di pertegas menurut Kemendekbud Jadi pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diberi tahu.¹⁸¹

¹⁸⁰ Hamruni, *Strategi dan model-model pembelajaran aktif menyenangkan*, (Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm 45

¹⁸¹ Kemendikbud, *pendekatan dan strategi Pembelajaran* (Jakarta: t.p., 2013), h. 1

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Pasar Lama 1 tentang strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 beliau mengatakan:

“untuk strategi guru dalam pembelajaran pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 itu kami serahkan sepenuhnya kepada guru yang mengelola didalam kelas saya sebagai kepala sekolah hanya bertugas mensupervisi yang mana dalam satu semesternya bisa dua atau tiga kali dalam mensupervisi guru”¹⁸²

Ya memang dapat dibenarkan pendapat kepala sekolah SD Negeri Pasar Lama 1, untuk strategi pembelajaran di dalam kelas terhadap siswa yang tau persis memang guru yang langsung terjun terhadap siswa yang lebih mengetahui, baik dari segi pendekatannya, penerapannya, juga pelaksanaannya karena memang guru dalam kelaslah yang mengelola, yang ia tau strategi apa yang cocok, yang pantas, atau yang baik untuk di terapkan, ya memang pada dasarnya semua strategi semua baik tapi bias berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa jika memang salah dalam penempatan strategi.

Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, setiap guru dituntut untuk memahami benar strategi pembelajaran yang akan diterapkannya. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru perlu memikirkan strategi pembelajaran yang akan digunakannya. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi belajar siswa. Setelah Anda mempelajari materi dalam Modul 1 ini, Anda diharapkan mampu menjelaskan konsep strategi pembelajaran serta jenis-jenisnya. Secara lebih terperinci, Anda diharapkan mampu:

¹⁸² Wawancara dengan Kepala sekolah SD Negeri Pasar Lama 1, Pada Tanggal 1 Agustus 2020 pukul. 09.20-10.00

1. menjelaskan perbedaan antara pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran;
2. mengidentifikasi teori-teori yang melandasi strategi pembelajaran;
3. mengidentifikasi berbagai jenis strategi pembelajaran berdasarkan pendekatan tertentu.¹⁸³

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri Pasar Lama 1

Ibu Saidah mengatakan

“ketika dalam pembelajaran pendidikan agama islam strategi yang kami gunakan dalam pembelajaran memang bervariasi tergantung pada materi apa yang di sampaikan bahkan dalam satu materi itu bisa sampai dua atau tiga strategi yang terkalaborasi ketika dalam pembelajaran berlangsung tergantung pada apa yang nampak, jika proses pembelajarannya memang membutuhkan pemikiran yang mana anak di ajak untuk berpikir kritis untuk memecahkan masalah atau mencari jawaban dengan sendiri tentu strategi yang di gunakan adalah strategi pembelajaran inkuiri”¹⁸⁴

Senada dengan Ibu Norbayah yang juga Guru SD Negeri Pasar Lama 1

beliau lanjut mengatakan:

“ya, memang strategi ketika dalam pembelajaran itu tergantung sikon dan kondisi dilihat dari segi materi, mut anak, juga waktu, jika materinya memang memfokuskan anak untuk berpikir ya tentu strategi pembelajaran inkuiri kita pakai tapi bisa saja inkuiri itu digabung dengan strategi yang lain misal dengan anak memecahkan masalah bersama-sama atau berkelompok maka bisa jadi menjadi perpaduan antara strategi pembelajaran inkuiri dengan strategi pembelajaran kooperatif nah di dalam pembelajaran saintifik memang agar anak belajarnya menyenangkan maka ada beberapa strategi yang di tuangkan dalam satu kali pembelajaran oleh guru tentu bagi guru yang memang mengerti dan memahami dalam stratrgi tersebut.”¹⁸⁵

¹⁸³ Sri Anitah, “Strategi Pembelajaran,” Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.

¹⁸⁴ Wawancara dengan Guru PAI SD Negeri Pasar Lama 1, Pada Tanggal 1 Agustus 2020 pukul. 09.20-10.00

¹⁸⁵ Wawancara dengan Guru PAI SD Negeri Pasar Lama 1, Pada Tanggal 1 Agustus 2020 pukul. 09.20-10.00

Dari paparan diatas dapat di simpulkan bahwa strategi guru ketika mengajar dalam kelas tidak hanya berfokus pada satu strategi tapi ada beberapa strategi yang digunakan ketika dalam pembelajaran berlangsung., apalagi jika ketika mengeksekusikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013, Dari beberapa strategi itu, misal strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran inkuiri, dan strategi pembelajaran ekspositori, tiga strategi ini memang selalu hadir dalam pembelajaran, tapi salah satu dari tiga ini mana yang lebih menonjol maka strategi itulah namanya, maksudnya jika strategi inkuiri yang lebih banyak digunakan dalam penggabungan strategi maka strategi inkuirilah namanya, dan jika strategi kooperatif yang lebih menonjol maka namanya strategi pembelajaran kooperatif begitu pula pada strategi-strategi lainnya

Lain hal dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melayu 5 ibu Via Ayu Lestari beliau mengatakan:

“Strategi yang saya gunakan ketika di dalam pembelajaran berlangsung itu saya sesuaikan dengan apa yang ada di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tapi saya jujur kabanyakannya saya kembali kepada kepada strategi ceramah yang cuma saya yang menyampaikan semua materi siswa cukup duduk manis mendengarkan penjelasan saya tapi saya tetap menyesuaikan dengan apa yang ada di RPP”¹⁸⁶

Dari paparan yang di sampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melayu 5 ibu Via Ayu Lestari ini menunjukkan bahwa beliau mengarah kepada strategi Ekspositori sebagai mana apa yang dikatakan Majid Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan

¹⁸⁶ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Melayu 5 di ruang guru, pada tanggal 7 Juli 2020, jam 08.30-09.30

kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan salah satu dari macam-macam pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru. Hal ini dikarenakan guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan dalam strategi ini. Dalam sistem ini guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.¹⁸⁷

Hasil wawancara dengan pernyataan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Mawar 6 Bapak Selamat Priyanto beliau menuturkan:

”saya ketika masuk kelas ya saya ucapkan salam murid menjawab terus saya absen jika saya diawal pelajaran ya saya memulainya berdo tapi jika di tengah atau di jam akhir saya cukup baca bismillah saja ketika memulai pembelajaran, untuk strategi saya tidak tau strategi apa yang saya gunakan, saya yang penting anak tertib mengikuti pembelajaran dan apa yang saya sampaikan anak mengerti, kadang saya bagi kelompok kadang saya cukup jelaskan secara verbal setelah saya jelaskan, saya perintahkan mencatat, setelah itu tugas saya berikan, anak tertib mengerjakan sambil saya bernasehat dan saya baca-baca materi untuk memperkuat pemahaman saya agar ketika saya menyampaikan terhadap siswa tidak tersalah”¹⁸⁸

Dari paparan di atas menunjukan bahwa guru ketika mengajar sudah menggunakan beberapa strategi walau guru itu tidak tau strategi apa yang ia gunakan, ini artinya guru tersebut cukup diberikan teori tentang strategi pembelajaran, baik dari pertemuan KKG atau guru diikut sertakan pada setiap pelatihan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, maka guru tersebut perlahan-lahan dengan sendirinya mengetahui, karna guru bersangkutan sudah

¹⁸⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 10.

¹⁸⁸ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Mawar 6, di Ruang tamu guru, pada tanggal 8 Juli 2020, jam 10.00-11.00

memiliki kompetensi dalam dirinya yang tinggal di asah kemampuannya dengan terus belajar dan terus berkarya.

Dari hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Antasan Besar 7 Bapak Zulkifli mengatakan

*“karna kurikulum edentik berkelompok-kelompok tentu strategi yang saya gunakan di dalam kelas strategi kooperatif anak saya ajak berkolaborasi di setiap pembelajaran agar dalam pembelajaran anak selalu terjalin kerjasama yang baik”*¹⁸⁹

Adapun hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri Melayu 6 memaparkan :

*“Strategi untuk mengkondisikan kelas yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memang berbeda-beda dalam pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik, ada yang mengawali dengan hafalan ayat Al-Quran yang terkait dengan materi, ada juga yang mengawali dengan tanya jawab tentang materi sebelumnya atau masalah-masalah yang lain yang berkaitan dengan masalah keagamaan kadang-kadang guru juga mencoba menyampaikan suatu permasalahan tentang materi yang akan dipelajari untuk mengetahui kesiapan dan kemampuan awal siswa sebelum materi baru diberikan. Proses pembelajaran di awal waktu yang kami lakukan dalam kelas pada kegiatan pendahuluan ini diawali dengan salam, berdoa yang dipimpin oleh seorang siswa, guru mengecek atau memeriksa kehadiran siswa, lalu diadakan tadarus (membaca Alquran), baru kemudian guru menumbuhkan kesiapan belajar siswa (readness), menciptakan suasana belajar yang aktif, membangkitkan motivasi belajar siswa, dan membangkitkan perhatian siswa, menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran serta menyampaikan teknik penilaian, ketika dalam kegiatan inti kami selalu mengelompokkan anak sebelum menjelaskan dan pembagian tugas, karna pembelajaran pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 sangat cocok dalam berkelompok-kelompok.”*¹⁹⁰

Senada dengan pemaparan dari hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri Pasar Lama 1 Ibu Noorbayah mengatakan:

¹⁸⁹ Wawancara dengan guru PAI SDN Negeri Antasan Besar 7, Tanggal 05 April 2019 Pukul 09.00- 09.45

¹⁹⁰ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Melayu 6 di Ruang perpustakaan, 6 Juli 2020, jam 10.00-11.00

“setiap anak berkelompok-kelompok ketika dalam pembelajaran dilaksanakan sehingga tercipta suatu kerjasama/kolaborasi antar siswa. Kemudian hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan itu dapat dilihat dari hasil prestasi-prestasi yang di capai oleh siswa-siswa SDN Pasar Lama 1.”¹⁹¹

Dari hasil paparan data berkaitan dengan strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembelajaran pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Banjarmasin Tengah yang dapat di analisis bahwa guru sudah baik dalam penerapan strategi pembelajaran pendekatan saintifik dan juga perlu diketahui bahwa tidak ada suatu strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik di bandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah di tentukan. Jika efektif maka itulah strategi yang tepat untuk suatu pembelajaran, dan jika tidak efektif maka cobalah strategi yang lain untuk mengefektifkan agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti pada RPP strategi yang sering di gunakan pada pembelajaran pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 yaitu perpaduan antara inkuiri sama kooperatif.

3. Pertimbangan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembelajaran Pendekatan Saintifik pada SDN di Kecamatan Banjarmasin Tengah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melayu 6 Saudara M.Fathul Rahim mengatakan:

¹⁹¹ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Pasar Lama 1 Kota Banjarmasin, Pada Tanggal 5 Agustus 2020 pukul. 10.20-11.00

“Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik itu sangat membantu sekali dalam pembelajaran, ketika pelaksanaan pembelajaran memang butuh pertimbangan untuk menyampaikan strategi apa yang tepat untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran, sebenarnya pembelajaran pendekatan saintifik menurut saya sudah merupakan strategi yang tinggal di variasi dengan strategi apa yang tepat untuk di pakai dalam pembelajaran, memang tergantung situasi dan kondisi kenapa saya menggunakan strategi ini atau strategi itu, tapi kebanyakannya saya ketika mengajar saya selalu mengelompokkan anak-anak tentu strategi yang saya gunakan adalah strategi kooperatif.”¹⁹²

Dari paparan apa yang disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri Melayu 6 mengatakan *“...sebenarnya pembelajaran pendekatan saintifik menurut saya sudah merupakan strategi yang tinggal di variasi dengan strategi apa yang tepat untuk di pakai dalam pembelajaran...”* paparan ini menurut analisis peneliti sangat masuk akal memang pembelajaran menggunakan saintifik pada Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap mengarah kepada substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”. Ranah pengetahuan mengarah kepada substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa”. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (soft skill) dan peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan.

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri Melayu 6 juga mengatakan *“...kebanyakannya saya ketika mengajar saya selalu mengelompokkan anak-anak...”* dari paparan ini dapat di analisis bahwa memang pembelajaran kurikulum 2013 edentik pada pengelompokan peserta ketika

¹⁹² Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Melayu 6 di Ruang perpustakaan, 6 Juli 2020, jam 10.00-11.00

mengajar ya memang ketika pengelompokan itu dalam pembelajaran kurikulum 2013 di namakan strategi pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan yang memiliki latar belakang kemampuan, jenis kelamin, rasa tau suku yang berbeda.

Hal ini senada dengan apa yang di utarakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri Melayu 5 Ibu Via Ayu Lestari beliau mengatakan :

“Pembelajaran pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 memang cocok menggunakan strategi kooperatif karna anak senang dia berkerjasama dan juga sekaligus menanamkan kesosialan anak ketika dia bekerja sama dalam melaksanakan tugas”¹⁹³

Pendekatan saintifik merupakan ciri khusus dalam pembelajaran di kurikulum 2013. Dengan diterapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, peserta didik belajar berfikir secara ilmiah dengan proses belajar mengajar yang lebih bermakna dan tidak membosankan. Pendekatan saintifik juga merupakan pendekatan yang menggunakan metode mengamati, menanya, eksplorasi, menalar dan menkomunikasikan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini diharapkan peserta didik mempunyai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baik dan berkarakter.

Dalam proses pendidikan ada hal yang secara implisit menjadi alasan bagi guru untuk terus berjuang mencerdaskan para siswa dengan cara atau strategi apapun yang dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan ada beberapa pertimbangan bagi guru tentang strategi apa yang selalu mendorong baik guru

¹⁹³ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Melayu 5 di ruang guru, pada tanggal 7 Juli 2020, jam 08.30-09.30

atau murid untuk selalu mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam pembelajaran pendekatan saintifik.

Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri Pasar Lama 1 Ibu Noorbayah menjelaskan.

“selama saya mengabdikan dirinya sebagai guru saya menilai pemerintah semakin tahun semakin mengembangkan acuan baik secara teknis maupun konsep dan tema dalam melakukan pembelajaran di kelas. Hal ini tentu menjadi pertimbangan bagi lembaga pendidikan seperti SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin karena menurut saya dengan kurikulum 2013 yang di cetuskan oleh pemerintah menjadi cara atau strategi yang lebih mudah bagi guru karena cara yang ditawarkan oleh kurikulum 2013 semakin dirinci dengan detail beserta metode dan strategi yang lebih bervariasi sehingga guru menjadi dimudahkan. Meskipun menurut saya sebenarnya cara-cara seperti ini sudah ada sejak dulu hanya saja pemerintah dengan detail mengesahkan tulisan-tulisan yang sah untuk di jadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar”.¹⁹⁴

Ibu Saidah Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri Pasar Lama 1 juga memaparkan

“sebenarnya jika kita bisa memahami tawaran yang di berikan pemerintah pada kurikulum 2013 ini maka kegiatan pembelajaran akan terasa semakin mudah. Contohnya saja kita di anjurkan untuk menggunakan media-media yang di senangi siswa seperti LCD. Jika guru-guru saat ini mau lebih kreatif untuk menggunakan LCD tersebut maka kegiatan belajar di kelas akan terasa semakin mudah tanpa memakan waktu yang lama pula, hanya saja kadang kita terlalu kaget jika mendengar ada kurikulum baru dengan fikiran bahwa kita harus belajar lagi memahami kurikulum itu padahal sebenarnya kurikulum tersebut sudah kita lakukan sejak dulu. Siswa juga akan termotivasi”.¹⁹⁵

Senada dengan Bapak Zulkifli Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri Antasan Besar 7 yang mengatakan bahwa :

“sebenarnya jika kita bisa memahami tawaran yang di berikan pemerintah pada kurikulum 2013 ini maka kegiatan pembelajaran akan terasa semakin mudah. Contohnya saja kita di anjurkan untuk menggunakan

¹⁹⁴ Wawancara via telephone, pada Selasa, 10 Agustus 2020, pukul 10.30 di SD Negeri Pasar Lama 1 Banjarmasin

¹⁹⁵ Wawancara via telephone, pada Selasa, 11 Agustus 2020, pukul 14.00 di SD Negeri Pasar Lama 1 Banjarmasin

*media-media yang di senangi siswa seperti LCD. Jika guru-guru saat ini mau lebih kreatif untuk menggunakan LCD tersebut maka kegiatan belajar di kelas akan terasa semakin mudah tanpa memakan waktu yang lama pula, hanya saja kadang kita terlalu kaget jika mendengar ada kurikulum baru dengan fikiran bahwa kita harus belajar lagi memahami kurikulum itu padahal sebenarnya kurikulum tersebut sudah kita lakukan sejak dulu. Siswa juga akan termotivasi untuk belajar karena mendapat kebebasan menemukan pola belajarnya.*¹⁹⁶

Lain hal dengan apa yang di sampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri Mawar 6 beliau mengatakan :

*“saya dulunya guru BTA (Baca Tulis Al-Qur’an) dan saya sekarang di angkat sebagai guru agama sebelumnya saya tidak tau apa itu pembelajaran kurikulum 2013, saya mengajar sebagaimana mestinya saya mengajar, tapi sesudah ada pengawas PAI datang untuk mengobsevasi saya dalam kegiatan belajar mengajar nah di situ saya dapat sedikit wawasan tentang pembelajaran pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 yang mana pengawas saya yang bernama Hj.Zuhriah menjelaskan dan menerangkan kepada saya bagaimana alur dari pembelajaran pendekatan saintifik, yang mana ketika saya pahami dan saya terapkan terhadap anak ketika pembelajaran ternyata sangat menyenangkan, walaupun saya tidak tau strategi apa yang saya terapkan ketika dalam pembelajaran, saya yang terpenting semoga apa yang saya ajarkan itu bermanfaat bagi anak didik saya”.*¹⁹⁷

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dalam lingkungannya. Di dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan sesuai dengan lingkungan, tempat dan waktu.

¹⁹⁶ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Antasan Besar 7, Tanggal 05 April 2019 Pukul 09.00- 09.45

¹⁹⁷ Wawancara dengan guru SD Negeri Mawar 6, di ruang tamu, 8 Juli 2020, jam 10.00-11.00

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang merujuk pada teknik-teknik investigasi atas fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Oleh karena itu, materi yang digunakan pun harus berdasarkan fakta yang ada dan apa yang akan dicari harus berdasarkan bukti-bukti. Peserta didik diharapkan dapat berperan aktif dalam pembelajaran yang bersifat ilmiah ini, karena peserta didik akan mencari apa yang belum ia temukan sebelumnya, maka peserta didik akan mendapatkan informasi yang baru dan membuat peserta didik mempunyai wawasan yang luas.

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat di analisis bahwa memang guru harus mempertimbangkan strategi apa yang tepat untuk diterapkan, strategi mana yang cocok dengan keadaan, baik keadaan lingkungan sekolah, dalam kelas, keadaan siswa, sikon, waktu dan kondisi agar ketika mengajar sesuai dengan strategi penerapan pembelajaran pendekatan saintifik pada kurikulum 2013. temuan dari hasil wawancara dan pengamatan yang memang dalam pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik guru kebanyakan mengajar berkelompok-kelompok

4. Implementasi/Pelaksnaaannya dalam Pembelajaran Pendekatan Saintifik pada SDN di Kecamatan Banjarmasin Tengah.

Sekolah-sekolah yang sudah melaksanakan pembelajaran pendekatan saintifik pada kurikulum 2013, tentu mengharuskan para guru dalam implementasinya menggunakan pendekatan saintifik. Dalam rancangan pembelajaran yang dibuat guru dalam bentuk RPP, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada sekarang ini harus ada memiliki RPP yang

mana dalam pembelajaran ketika mengeksekusikannya harus mengandung PPK, Literasi, 4K, Hots juga 5 M, dan sekarang yang mana peneliti jumpai dalam RPP terbaru yang di luncurkan mentri pendidikan ada RPP yang hanya satu lembar semuanya memasukkan pendekatan saintifik atau 5 M. Selain itu para guru juga mempersiapkan model, media, bahan dan alat-alat pembelajaran lainnya yang dibutuhkan dalam penerapan pendekatan saintifik di kelas.

Hasail wawancara dengan pernyataan dari Bapak Zulkifli Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN Antasan Besar 7 menuturkan bahwa:

“Mestinya kalo kita mengajar, yang harus selalu disiapkan oleh seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran PAI yaitu diharuskan membuat RPP, dimana dalam pembuatan RPP langkah-langkah kegiatan pembelajaran tersebut harus ada 5 tahapan, yaitu tadi karena pendekatannya saintifik, maka yang di lalui seperti mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi/ menalar dan mengkomunikasikan. Selain itu, membuat slide, laptop, LCD, teks/kertas-kertas besar untuk lembar kerja peserta didik yang sekiranya peserta didik bias melafalkan. Bahan-bahan pembelajaran misalnya untuk mengamati gambar, contoh real, permodelan atau video”¹⁹⁸

Kegiatan awal pembelajaran seorang guru harus memperhatikan beberapa tahapan dalam proses pembelajaran seperti guru menanyakan kehadiran siswa, mencatat siswa yang tidak hadir serta memberikan bertanya kepada siswa mengenai materi yang sebelumnya dipelajari, dan memberikan peluang kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang masih belum dipelajari, serta melakukan appersepsi kepada siswa dengan bahan yang sudah dipelajari sebelumnya melakukannya secara singkat akan tetapi mencakup aspek kegiatan awal pembelajaran.

¹⁹⁸ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Antasan Besar 7 di halaman sekolah, pada tanggal 7 Juli 2020, jam 10.00-11.00

Dari paparan data diatas dan melalui tahap analisis data tersebut sehingga peneliti mendapatkan hasil dari strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menerapkan pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 SDN Kecamatan Banjarmasin Tengah yang mana hal ini sesuai dengan Permendikbud tahun 2008 tentang standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan inti dan kegiatan penutup. Proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif antara peserta didik di sekolah. Dalam pembelajaran, peserta didik tidak ditekankan untuk menguasai materi akan tetapi diharapkan peserta didik dapat merealisasikannya dalam bentuk penguasaan sehari-hari. Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

Dalam pembelajaran ini, guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan, nyaman dan kondusif serta menantang yang mengarah kepada aktivitas dan kreativitas belajarnya secara optimal sesuai dengan kemampuan peserta didik. Sebelum pembelajaran biasanya semua peserta didik bersamasama tadarus Al-Qur'an selama 10-15 menit. Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, ada beberapa langkah pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan penutup, yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Sebelum memulai pelajaran PAI, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kecamatan Banjarmasin Tengah menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Peserta

didik menjawab salam dari guru, selanjutnya guru dan peserta didik terlebih dahulu bersama-sama membaca basmalah dan berdo'a, kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap awal pembelajaran dimulai. Setelah berdo'a kegiatan selanjutnya yaitu melakukan tadarus Al-Qur-an atau melantunkan asmaul husna bersama-sama selama kurang lebih 10-15 menit. Tujuan dari tadarus Al-Qur-an menurut bapak Zulkifli supaya peserta didik terbiasa membaca Al-Qur-an dalam kehidupan sehari harinya dan sebagai bahan literasi Agama Islam, sehingga mereka tidak melupakan bahkan meninggalkan Al-Quran. Kemudian bapak Zulkifli menambahkan juga, bahwa peserta didik setiap harinya membiasakan membawa Al-Qur'an sendiri sendiri meskipun sekolah menyediakan setiap kelas.¹⁹⁹

Selain kegiatan membaca Al-Qur-an, ada beberapa kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri Mawar 6, Bapak Selamat Supriyanto diantaranya yaitu:

- 1) Sebelum melanjutkan pada materi selanjutnya guru melakukan apersepsi yaitu guru bertanya sampai dimana dan apa materi selanjutnya. Hal ini untuk menguji atau merangsang kembali ingatan peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya. Dengan demikian guru akan mengetahui ada tidaknya kebiasaan belajar peserta didik di rumah sendiri.

¹⁹⁹ Zulkifli, *Wawancara*, di ruanangan Perpustakaan, pada tanggal 7 Juli 2020, jam 10.00-11.00

- 2) Guru kemudian menyampaikan materi yang akan dipelajari. Akan tetapi dari hasil pengamatan peneliti guru tidak menyebutkan tujuan yang akan dicapai setelah pembelajaran berlangsung.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini menggunakan pendekatan saintifik bermodel , metode dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi yang akan disampaikan.

Pada pembelajaran yang peneliti amati dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengajar melalui langkah-langkah pendekatan saintifik bermodel yaitu mengamati melalui *problem statement*, menanya melalui *stimulation* mengumpulkan data melalui *data statement*, mengasosiasi melalui *processing data* dan *generalization*, dan mengkomunikasikan melalui *verification*, yang akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Berdasarkan pemaparan data yang di jelaskan Saudara Muhammad Fathulrahim selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melayu 6 memaparkan bahwa :²⁰⁰

²⁰⁰ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Melayu 6 ,di ruanangan Perpustakaan, pada tanggal 7 Juli 2020, jam 10.00-11.00

“Sebenarnya pendekatan yang saya gunakan dalam proses pembelajaran, saya sesuaikan dengan materi. Sebelum masuk materi pelajaran saya biasanya peserta didik diajak untuk berdoa terlebih dahulu, kemudian peserta didik saya memotivasi agar bersemangat di dalam pembelajaran dan saya tanya tentang pelajaran sebelumnya. Dalam menggunakan pendekatan, saya lebih sering mengaktifkan peserta didik dan tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi peserta didik berpikir, berkomunikasi mencari dan menyimpulkan serta mampu menyelesaikan masalah”

Guru merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran.

Seorang guru tidak hanya mengajar materi, namun mengajar dan mendidik karakter peserta didik. Guru harus memenuhi standar kompetensi guru yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan kepribadian. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di lapangan selama proses belajar mengajar, penerapan pendekatan saintifik dilakukan dengan adanya perencanaan dalam bentuk RPP serta proses yang meliputi kegiatan 5M:

1. Mengamati

berdasarkan hasil penelitian, pada kegiatan mengamati, guru pendidkn agama (PAI) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar dan membaca dan memberikan penjelasan-penjelasan serta pesan-pesan kepada peserta didik. Proses pembelajaran melalui tahapan mengamati bermanfaat bagi peserta didik yaitu peserta didik memperoleh pengalaman langsung dari proses kegiatan yang dilakukan peserta didik dan peserta

didik menemukan fakta bahwa ada keterkaitan antara objek yang diamati dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

2. Menanya

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan menanya berfungsi bagi peserta didik untuk membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran, mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri. Kegiatan menanya, membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban dengan bahasa yang baik dan benar. Serta membiasakan peserta didik untuk membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat maupun gagasan.

3. Mencoba

Berdasarkan penelitian di lapangan dan hasil wawancara, pada kegiatan mencoba, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengembangkan keterlibatan fisik, mental dan emosional peserta didik, sehingga peserta didik dapat melatih keterampilan proses agar memperoleh hasil belajar yang maksimal. Pengalaman yang dialami secara langsung dapat tertanam dalam ingatannya serta menumbuhkan rasa percaya diri dan perilaku yang inovatif dan kreatif.

4. Menalar

Berdasarkan penelitian di kelas, kegiatan menalar digunakan dalam pendekatan saintifik untuk menemukan keterkaitan informasi satu dengan

yang lainnya, menemukan pola dari informasi tersebut. Sehingga dalam kegiatan menalar ini, peserta didik dapat mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif dan deduktif dalam menyimpulkan.

5. Mengomunikasikan

Berdasarkan penelitian penulis, kegiatan mengomunikasikan bertujuan untuk melatih peserta didik untuk berkreaitifitas, toleransi, serta berani menyampaikan ide yang telah didiskusikan dengan singkat dan jelas serta mengembangkan kemampuan bahasa yang baik dan benar.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan terakhir dalam pembelajaran yaitu penutup. Dalam kegiatan ini, tugas guru disini menyimpulkan atau merangkum materi pembelajaran yang telah dipelajari. Dan tidak kalah penting disini peserta didik dan guru mengambil nilai-nilai positif dari materi yang dipelajari dan manfaat mempelajari materi tersebut untuk kehidupan sehari-hari. Setelah itu guru menilai hasil belajar peserta didik, yaitu penilaian dari hasil tugas portofolio atau hasil diskusi kerja kelompok yang dikumpulkan ketika pembelajaran PAI berakhir serta penilaian melalui pengamatan presentasi dan bacaan al-qur'an yang dari awal dilakukan oleh peserta didik. Kemudian ditutup dengan berdo'a dan salam dari guru dan dijawab oleh peserta didik.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di lapangan, kurikulum yang digunakan pada 5 sekolah sasaran peneliti adalah kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik. Dengan demikian, seluruh

pelaksanaan pembelajaran, termasuk pembelajaran PAI disesuaikan dengan peraturan tersebut yakni bahwa setiap guru dalam proses pembelajaran harus berpedoman pada penguasaan standar proses sebagaimana.

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Temuan tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 160 tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa setiap guru dalam proses pembelajaran harus berpedoman pada penguasaan standar proses sebagaimana Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Permendikbud ini menjelaskan bahwa standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.²⁰¹

Penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar sangat bagus, para guru khususnya sangat terbantu dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik dengan ciri khasnya 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan) sangat efektif digunakan dalam pembelajaran. Akan tetapi penggunaan saintifik juga tidak bisa pada semua materi apalagi materi-materi dalam pembelajaran PAI yang mengharuskan setiap siswa hafal tentang ayat-ayat pada materi tertentu. Keuntungan pendekatan

²⁰¹ Permendikbud Nomor 160 tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013

saintifik sangat cocok diterapkan pada materi yang sifatnya praktek dan diskusi dengan strategi dan model siswa pastinya bisa lebih aktif dan kreatif.

Berdasarkan pengalaman yang dirasakan guru bahwa penerapan pendekatan saintifik menurut persepsi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat bagus untuk diterapkan akan tetapi penerapannya tidak bisa untuk semua materi ada beberapa materi yang tidak cocok untuk diterapkan pada pembelajaran pendekatan saintifik

Pandangan guru dan siswa terhadap penerapan pendekatan saintifik sangat bagus khususnya di SD Negeri Kecamatan Banjarmasin Tengah. Pendekatan saintifik membuat siswa lebih aktif dalam belajar dan berdiskusi semua proses 5M mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan membuat siswa tertarik dalam belajar. Siswa pun termotivasi jika ditambahi dengan model dan strategi dalam pembelajaran karena dalam proses belajar setiap siswa memiliki gaya dan kesukaannya masing-masing dalam belajarnya.

Berdasarkan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu ibu Noorbayah mengenai langkah-langkah melaksanakan penerapan pembelajaran saintifik beliau mengatakan:²⁰²

“Langkah-langkahnya sebelum memulai pelajaran ialah membuka pelajaran yakni menyapa siswa dengan salam dilanjutkan dengan bernyanyi lagu nasional bersama salah satu dari mereka maju untuk memimpin habis itu berdoa, mengabsen siswa, kemudian mengingatkan kembali pelajaran kemarin disampaikan agar anak

²⁰²Data wawancara dengan guru SD Negeri Pasar Lama 1 Kota Banjarmasin, Pada Tanggal 1 Agustus 2020 pukul. 09.20-10.00

menyambungkan materi yang akan dipelajari seperti “siapa yang masih ingat pelajaran minggu lalu” siswa yang bisa menjawabnya dan saya memberikan motivasi kepada siswa, kemudian membuat kelompok yang terdiri dari 4 sampai 6 orang, lanjut tu memberikan bahan materi untuk dipelajari, saya terlebih dahulu menjelaskan materi misal tentang beriman kepada hari akhir sekitar lingkungan sehari-hari, lalu saya memberikan masalah yang berbeda-beda setiap kelompok, setelah itu setiap kelompok berkumpul dan berkerja sama dengan kelompoknya masing-masing mengumpulkan data atau informasi, saya memperhatikan mereka, setelah siswa siap untuk memaparkan hasil diskusi mereka, saya mempersilahkan siswa untuk memaparkannya didepan kelas, saya mendatangi kelompok-kelompok itu untuk membimbing mereka dan mengamati kegiatan yang mereka lakukan, setelah semua kelompok memaparkan hasil diskusi mereka saya menjelaskan kembali agar siswa lebih paham dan kurangnya apa, kemudian ada siswa yang mau bertanya, menutup pelajaran dengan saya beserta siswa menyimpulkan materi pelajaran yang mereka pelajari dan terakhir saya memberikan tugas berkaitan dengan materi tadi”

Hanya ada 3 (tiga) komponen inti dalam penyederhanaan RPP, yang peneliti dokumentasikan yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (assesment), sedangkan komponen lainnya bersifat sebagai pelengkap.

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Tujuan pembelajaran ditulis dengan merujuk pada Kurikulum 2013 dan kebutuhan belajar peserta didik.
- b. Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar.
- c. Tujuan pembelajaran dibuat berdasarkan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator yang telah ditentukan.

2. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran ditulis secara efektif berupa kegiatan yang dapat secara langsung mencapai Kompetensi Dasar. Meskipun demikian, kegiatan pembelajaran tetap dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik. Di dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik diajak untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologisnya.

3. Penilaian Pembelajaran (Assesment)

Prosedur penilaian pembelajaran juga dibuat secara sederhana dengan tetap memperhatikan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian. Dengan adanya kebijakan penyederhanaan RPP ini, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bisa saja dibuat hanya satu halaman, karena penyederhaan RPP tidak memerlukan persyaratan jumlah halaman.²⁰³

Di bawah ini contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Satu Lembar

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SDN
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Pelajaran : 1

²⁰³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

Tema	: Mari Belajar Al-qur'an Surah At-Tiin
Subtema	: Membaca Surah At-Tiin
Kelas/Semester	: V/1
Alokasi Waktu	: 4 x 35 Menit

➤ **Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik mampu:

1. Membaca Q.S.at- Tiin dengan tartil.
2. Mengetahui makna Q.S.at- Tiin dengan benar
3. Mencontohkan perilaku saling mengingatkan dalam hal kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S.at- Tiin.
4. Memiliki sikap saling mengingatkan dalam kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S.at- Tiin.

➤ **Langkah-langkah Pembelajaran**

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. <i>Religius</i> 2. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik. <i>Communication</i> Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum masuk pada inti pembelajaran membaca, guru terlebih dahulu meminta agar peserta didik secara klasikal mencermati mengapa orang yang 	120 menit

	<p>membaca al-Qur'an tergolong manusia yang beruntung dan istimewa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru menyampaikan secara singkat bagaimana cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar. 3. Guru menunjuk beberapa peserta didik sebagai model untuk membaca Q.S. at-Tiin. 4. Guru memberikan penguatan dengan memberikan contoh membaca Q.S. at-Tiin. 5. Guru melafalkan secara berulang huruf-huruf yang dianggap sulit. <ul style="list-style-type: none"> • Menanya <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui motivasi dari guru, peserta didik menanya arti bacaan surah Q.S. at-Tiin. 2. Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait membaca surah Q.S. at-Tiin termasuk orang yang beruntung. <ul style="list-style-type: none"> • Mengeksplorasi/menalar. <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kembali contoh cara membaca Q.S. at-Tiin yang benar dan memberi pemahaman kembali tentang kandungan Q.S. at-Tiin. 2. Peserta didik diminta belajar lagi cara membaca yang benar dan menirukannya secara berulang. <ul style="list-style-type: none"> • Mengasosiasi/ mencoba <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta untuk menirukan pelafalan Q.S.at-Tiin secara bersama. Selanjutnya, secara bergiliran peserta didik melafalkan Q.S.at-Tiin dengan benar. 	
--	--	--

	2. Guru kembali memberikan contoh bacaan Q.S. at-Tiin yang benar. Peserta didik menirukan bacaan Q.S. at-Tiin bersama-sama, selanjutnya ditunjuk beberapa peserta didik untuk membacanya.	
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Penutup <input type="checkbox"/> Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari <input type="checkbox"/> Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) <input type="checkbox"/> Melakukan penilaian hasil belajar <input type="checkbox"/> Membaca do'a sesudah belajar dengan benar (disiplin) 	10 Menit

PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis tangkap dari penjelasan guru memang ada yang sempurna dan ada yang tidak sempurna ketika penerapan pendekatan saintifik, langkah-langkah pembelajarannya meliputi dari perihal yang di sampaikan ada yang tiga tahapan saja, seperti mengamati, menganalisis dan menarik kesimpulan. Mengamatinya pun sederhana, yakni mengamati hal-hal yang ada di sekitar saja. Bisa berupa kejadian yang ada di sekolah, tempat tinggal siswa, gambar-gambar ataupun video yang dipersiapkan oleh guru dalam rangka pembelajaran materi yang telah direncanakan. Setelah mengamati gambar, video atau fenomena-fenomena yang ada di lingkungan sekitar, kemudian siswa menganalisis tentang hal yang diamati tersebut dengan menjawab sepuluh pertanyaan dari gurunya, setelah tugas tersebut dikumpulkan kemudian dibahas bersama-sama kemudian diakhir pertemuan guru meminta salah satu murid untuk menyimpulkan tentang materi tersebut.

Sedangkan langkah-langkah pembelajaran pada pendekatan saintifik yang telah disosialisasikan meliputi mencari informasi dengan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

Pa Yusri Zani Selaku kasi kurikulum ketika wawancara memaparkan “...*Kurikulum 2013 ini lebih memotivasi siswa belajar karena dalam kurikulum 2013 siswa lebih aktif dalam pembelajaran bukan lagi guru yang sepenuhnya mentransfer ilmu, akan tetapi siswa mencari tahu sendiri...*”²⁰⁴

Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa langkah pembelajaran yang belum dapat dilaksanakan di di beberapa sekolah, seperti langkah mencoba dan mengomunikasikan. Belum terlaksananya semua langkah-langkah pembelajaran yang ada dalam pendekatan saintifik ini karena siswa belum dapat diajak sepenuhnya menerapkan langkah-langkah tersebut. Bila diamati, langkah-langkah tersebut memang sulit direalisasikan secara sempurna karena kondisi siswa yang belum terbiasa belajar dengan pendekatan ilmiah yang seperti ini juga kedaan sekolah yang tidak mendukung baik media kelengkapan sekolah ataupun yang berhubungan dengan kesenjangan sekolah dengan orang tua, komite serta masyarakat sekitar.

Kegiatan awal pembelajaran seorang guru harus memperhatikan beberapa tahapan dalam proses pembelajaran seperti guru menanyakan kehadiran siswa, mencatat siswa yang tidak hadir serta memberikan bertanya kepada siswa mengenai materi yang sebelumnya dipelajari, dan memberikan peluang kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang masih belum dipelajari, serta melakukan appersepsi kepada siswa dengan bahan yang sudah dipelajari sebelumnya melakukannya secara singkat akan tetapi mencakup aspek kegiatan awal pembelajaran.

Sekolah-sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013, tentu mengharuskan para guru menggunakan pendekatan saintifik. Dalam rancangan pembelajaran yang dibuat guru dalam bentuk RPP, khususnya

²⁰⁴ Wawancara dengan kasi kurikulum Dinas Pendidikan Banjarmasin, Pada Tanggal 27 Juli 2020 pukul. 09.30-10-10

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang peneliti jumpai semuanya memasukkan pendekatan saintifik dalam RPP. Selain itu para guru juga mempersiapkan model, media, bahan dan alat-alat pembelajaran lainnya yang dibutuhkan dalam penerapan pendekatan saintifik di kelas.

5. Dampak dari Penerapan Strategi terhadap Pembelajaran Pendekatan Saintifik pada SDN di Kecamatan Banjarmasin Tengah

Dampak atau akibat dari proses pembelajaran penerapan strategi pembelajaran pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Banjarmasin Tengah dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu: dampak yang berbentuk hard skills dan soft skills. Dampak yang berbentuk hard skills merupakan pengetahuan dan keterampilan teknik yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari proses pembelajaran penerapan strategi pembelajaran pendekatan saintifik pada kurikulum 2013. Sedangkan, dampak yang berbentuk soft skills merupakan keterampilan interpersonal dan intrapersonal atau yang sering disebut dengan keterampilan sikap.

Hal yang paling urgen dalam proses pembelajaran penerapan strategi pembelajaran pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Banjarmasin Tengah adalah adanya akibat dari proses pembelajaran penerapan strategi pembelajaran pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 tersebut. Sebab, proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu dapat

mencetak pribadi siswa yang unggul berlandaskan budi pekerti luhur yang berwawasan lingkungan. Artinya, bahwa dengan adanya proses penerapan strategi pembelajaran pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 dapat meningkatkan mutu pembelajaran dengan mencetak siswa yang memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi dan memiliki akhlak budi pekerti yang luhur.

Adapun dampak penerapan strategi pembelajaran pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 yang dihasilkan peneliti dari proses analisis data yang telah ditemukan di SD Negeri Kecamatan Banjarmasin Tengah, sebagai berikut:

1. Dampak yang dihasilkan dari kegiatan mengamati adalah siswa mampu menirukan perilaku sikap jujur dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari bahwa jujur itu sangat penting. Melalui proses pengamatan maka siswa akan mendapat gambaran yang jelas dari materi yang dipelajari sehingga meniru dari apa yang telah diamati dari video, gambar, atau buku cetak. Kemampuan mengamati tersebut merupakan dampak yang berbentuk *hard skills* karena merupakan keterampilan yang dihasilkan dari proses belajar. Pada kurikulum 2013 kemampuan tersebut termasuk pada domain keterampilan (KI-4). Selain itu, dampak yang dihasilkan dari proses belajar juga berbentuk *soft skills*. Adapun dampak tersebut seperti sikap dapat dipercaya, sikap jujur, sikap hidup sederhana, sikap tidak merasa rendah diri, sikap tidak meremehkan orang lain, teliti, dan tekun.

Sikap tersebut dihasilkan melalui kegiatan mengamati karena dalam proses mengamati siswa dapat mengambil ibroh atau nilai-nilai yang terkandung dalam video. Pada kurikulum 2013 kemampuan tersebut termasuk pada domain sikap sosial (KI-2).

2. Dampak yang dihasilkan dari kegiatan menanya adalah kemampuan merangkai pertanyaan. Sebab, pada kegiatan menanya maka siswa dilatih untuk bertanya sehingga dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam merangkai kalimat pertanyaan. Kemampuan merangkai kalimat pertanyaan tersebut merupakan keterampilan yang diperoleh siswa dari proses belajar melalui kegiatan menanya. Pada kurikulum 2013 kemampuan tersebut termasuk dalam domain keterampilan (KI-4). Selain itu, melalui kegiatan menanya maka siswa dapat lebih memahami materi yang dipelajari sehingga siswa menguasai ilmu pengetahuan secara mendalam. Maka dalam hal ini, pada kurikulum 2013 termasuk dalam domain pengetahuan (KI-3). Keterampilan dan pengetahuan tersebut merupakan dampak yang berbentuk *hard skills*. Adapun dampak yang berbentuk *soft skills* yang dihasilkan dari kegiatan menanya adalah sikap berani mengungkapkan pendapat. Sebab, dalam kegiatan menanya siswa dilatih untuk mengungkapkan pendapatnya sehingga akan terbentuk pribadi yang pemberani. Hal ini pada kurikulum 2013 termasuk dalam domain sikap sosial (KI-2).
3. Dampak yang dihasilkan dari kegiatan mengeksplorasi adalah kemampuan menganalisis sehingga siswa dapat memahami materi

yang dipelajari dengan baik. Dengan demikian, siswa dapat memahami ilmu pengetahuan secara mendalam. Sebab, kegiatan mengeksplorasi dilaksanakan melalui diskusi dengan teman kelompok sehingga dapat mengembangkan pola pikir siswa. Selanjutnya, siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dalam hal ini, secara sadar siswa akan mengetahui bagaimana bersikap jujur itu atau berperilaku jujur sehingga siswa selalu jujur dalam segala hal. Maka pada kurikulum 2013 hal ini termasuk dalam domain pengetahuan (KI-3) dan domain keterampilan (KI-4) yang disebut dengan dampak yang berbentuk *hard skills*. Selain itu, melalui kegiatan mengeksplorasi pula siswa dilatih untuk membuat karangan dari hasil diskusi yang telah dilakukan. Hal ini mengakibatkan siswa memiliki kemampuan membuat suatu karya tulis. Pada kurikulum 2013 kemampuan tersebut termasuk dalam domain keterampilan (KI-4). Keterampilan dan pengetahuan tersebut merupakan dampak yang berbentuk *hard skills*. Adapun dampak yang berbentuk *soft skills* melalui kegiatan mengeksplorasi adalah sikap jeli, sikap bekerja sama, dan sikap tolong menolong. Semua sikap tersebut dapat terbentuk dalam diri siswa karena pada kegiatan mengeksplorasi siswa dibiasakan untuk hidup bersama dalam kelompok sehingga akan terbentuk pribadi yang saling bekerja sama dan tolong menolong. Hal ini pada kurikulum 2013 termasuk dalam domain sikap sosial (KI-2)

4. Dampak yang dihasilkan dari kegiatan mengasosiasi adalah kemampuan menalar. Sebab, dalam kegiatan ini siswa dan guru mendiskusikan tentang manfaat dan alasan siswa belajar sehingga dikaitkan dengan fakta yang terjadi dalam masyarakat. Dengan demikian, siswa akan mampu memahami materi yang dipelajari dengan baik dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dalam hal ini, secara sadar siswa akan menjalankan perilaku-prilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Maka pada kurikulum 2013 hal ini termasuk dalam domain pengetahuan (KI-3) dan domain keterampilan (KI-4) yang disebut dengan dampak yang berbentuk *hard skills*. Adapun dampak yang berbentuk *soft skills* dari kegiatan mengasosiasi adalah sikap bekerjasama, sikap tidak egois, sikap memperdulikan orang lain, dan sikap menghargai orang lain. Sikap tersebut dapat menjadi pribadi siswa melalui kegiatan diskusi dan ibroh atau nilai-nilai yang dapat diambil dari materi yang dipelajari. Pada kurikulum 2013 hal ini termasuk dalam domain sikap sosial (KI-2).
5. Dampak yang dihasilkan dari kegiatan mengkomunikasikan adalah kemampuan mengungkapkan pendapat dan kemampuan berbahasa siswa karena dalam kegiatan mengkomunikasikan setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi. Hal ini pada kurikulum 2013 termasuk dalam domain keterampilan (KI-4) yang termasuk dalam dampak yang berbentuk *hard skills*. Adapun dampak yang berbentuk *soft skills* dari

kegiatan mengkomunikasikan adalah sikap berani, sikap disiplin, sikap tanggung jawab, sikap bekerjasama dan kreatifitas siswa. Sikap tersebut dapat terbentuk dalam diri siswa karena dalam kegiatan mengkomunikasikan siswa dilatih untuk berani dan tanggung jawab atas apa yang sudah disampaikan kepada kelompok lain. Selain itu, dalam mempresentasikan hasil diskusi siswa menggunakan cara yang berbeda-beda seperti menggunakan salam pada pembukaan persentasi bismillah, sholawat dan lain-lainnya. Pada kurikulum 2013 hal ini termasuk dalam domain sikap sosial (KI-1). Sebagaimana yang terdapat pada uraian tersebut bahwa dampak yang dihasilkan dari proses pembelajaran PAI berbasis pendekatan saintifik di SD Negeri Kecamatan Banjarmasin Tengah tidak hanya sebatas pada pengetahuan (*hard skills*)saja. Akan tetapi, dampak tersebut juga menyentuh pada ranah afektif (*soft skills*).Oleh karena itu, dampak proses pembelajaran PAI berbasis pendekatan saintifik sangat relevan dengan tujuan pendekatan saintifik yaitu untuk menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills*.

Adapun teori yang menyatakan hal tersebut ialah prinsip-prinsip yang dapat dijadikan bahan acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik, diantaranya sebagai berikut:

1. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu.
2. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.

3. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
4. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif.
5. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hard skills*) dan keterampilan mental (*soft skills*).
6. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*) dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*).²⁰⁵

Dampak yang dihasilkan di SD Negeri Kecamatan Banjarmasin Tengah tidak hanya melalui proses pembelajaran di kelas tetapi juga karena adanya bimbingan guru di luar kelas. Siswa mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang didapat dari hasil belajar dengan dukungan guru-guru di SD Negeri Kecamatan Banjarmasin Tengah melalui pemberian contoh yang baik kepada siswanya. Selain sebagai uswah hasanah, guru juga membiasakan sikap yang baik kepada siswanya. Hal ini dilakukan oleh guru pada saat di luar jam pelajaran. Sehingga siswa akan menjadi manusia yang memiliki ilmu pengetahuan tinggi dan sikap yang baik. Berdasarkan uraian tersebut maka untuk menghasilkan siswa yang memiliki *hard skills* dan *soft skills* dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu:

1. Mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik.

²⁰⁵ M. Fadlillah, M.Pd.I, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 174-175

2. Menggunakan pendekatan, strategi, metode dan media yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Memberikan bimbingan kepada siswa di dalam kelas dan di luar kelas. Hal ini relevan dengan langkah-langkah untuk mengajarkan *hard skills* dan *soft skills* kepada siswa yang terdapat dalam teori. Adapun teori tersebut menyatakan, bahwa: Cara yang tepat untuk mengajarkan *hard skills* dan *soft skills* serta langkah-langkah yang dapat ditempuh sebagai berikut:
 1. Keyakinan yang tinggi.
 2. Menyusun perencanaan pembelajaran kuliah
 3. Gunakan strategi pembelajaran yang tepat
 4. Berikan bimbingan.²⁰⁶

6. Kendala Penetapan dalam Strategi Pembelajaran Pendekatan Sainifik pada SDN di Kecamatan Banjarmasin Tengah

Analisis Kendala Yang dihadapi Guru dalam Melaksanakan strategi Pembelajaran Pendekatan Sainifik pada Pembelajaran Pendidikan Agama SD Negeri Kecamatan Banjarmasin Tengah Dalam pelaksanaan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 pasti tidak lepas dari kendala yang dihadapi. Kendala yang menjadi penghambat pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama islam bersumber dari guru, siswa, dan masyarakat serta sarana prasarana. Adapun kendala yang dikemukakan oleh narasumber dan temuan peneliti adalah sebagai berikut:

²⁰⁶ Prof. Dr. Elfindri dkk, *Soft Skills Untuk Pendidik* (Baduose Media, 2010), hal. 177

a) Guru

Seorang guru dituntut untuk dapat profesional serta mampu menempatkan dirinya sebagai panutan untuk peserta didik. Segala hal yang yang dikenakan, dilakukan, diucapkan guru akan menjadi perhatian peserta didik. Ketika guru sedang mengalami masalah dan kurang mampu mengontrol emosinya, maka akan mempengaruhi proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SDN Mawar 6

“Terkadang guru itu apabila sedang ada masalah misalnya di rumah sedang ada problem, maka seringkali mempengaruhi kinerjanya menjadi kurang semangat, lesu yang berdampak pada proses pembelajaran kurang maksimal”²⁰⁷

Guru kurang inovatif dalam pembelajaran dan kurang mampu memanfaatkan TIK. Dalam pelaksanaan pendekatan saintifik, guru dapat menggunakan berbagai metode dan media yang bervariasi agar penerapan pendekatan saintifik lebih maksimal serta dapat memanfaatkan TIK untuk menyampaikan pelajaran, mendorong semangat dan meningkatkan partisipasi peserta didik.

Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ibu Norbayah Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN Pasar Lama 1 beliau mengatakan :

”belum semua guru mengerti dan akhirnya tetap menggunakan cara lama yang mungkin di rasa kurang efisien. Terus lagi, dalam petunjuk pembelajaran kurikulum 2013 guru di bebaskan untuk memakai media apapun yang mendukung proses pembelajaran di kelas, namun tidak semua guru mau memakai media seperti LCD contohnya. Entah karena faktor keterbatasan fasilitas atau memang guru itu sendiri yang kurang lunak terhadap karakter belajar siswa. Siswapun juga pasti akan tertarik jika kita melakukan pembelajaran dengan menggunakan media-media yang menunjang motivasi belajar siswa Namun memang juga ada guru yang mereka tida bisa mengikut perkembangan jaman yang memang guru jaman sekarang di tuntut mereka harus menguasai

²⁰⁷ Data wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Pasar Lama 1 Kota Banjarmasin, Pada Tanggal 5 Agustus 2020 pukul. 10.20-11.00

IT, tapi karna faktor usia dia memang gaptek dengan teknologi namun dari sisi lain wibawa dan gaya pendekatan mereka mengajar juga bervariasi, meski mereka dengan gaya lama seperti dengan metode ceramah saja siswa senang dengan gayanya yang humoris, malah yang terkadang yang mereka menguasai IT anak bosan dan jenuh dalam pembelajaran karna mungkin kurang naya kekerriatifan dalam belajar”²⁰⁸

b. Siswa

Kendala yang bersumber dari siswa sangat bervariasi. Mulai dari perbedaan tipe anak, penguasaan materi sebelum proses pembelajaran, kurangnya keberanian siswa untuk bertanya kepada guru, mencari informasi, hingga kurang kepercayaan diri dalam mengkomunikasikan di depan teman-temannya. Perbedaan tipe anak dalam belajar akan menghambat dalam langkah mengumpulkan informasi, mencoba, menalar maupun mengkomunikasikan. Bagi siswa yang aktif, kesempatan akan terbuka lebar untuk mengembangkan diri. Namun sebaliknya bagi siswa yang pasif, ia akan tetap tertinggal dan tidak dapat mengembangkan diri tetapi justru menggantungkan diri pada siswa yang lainnya. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran sebelum pelaksanaan KBM juga menjadi faktor penghambat dalam penerapan pendekatan saintifik. Hal ini dikarenakan kebanyakan dari siswa belum siap dengan materi yang akan dipelajari. Hal tersebut menghambat dalam langkah mengumpulkan informasi. Selain masih kurangnya kemandirian siswa, siswa juga masih belum berani untuk bertanya. Siswa diminta untuk bertanya baik untuk materi yang belum ia pahami atau untuk menggali informasi yang ingin mereka ketahui. Dengan bertanya diharapkan dapat mengembangkan kreativitas siswa, mengembangkan rasa ingin tahu dan dapat berpikir kritis.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Pak Zulkifli Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN Antasan Besar 7 beliau meutarakan

²⁰⁸ Wawancara via telephone, pada Selasa, 12 Agustus 2020, pukul 08.30 di SD Negeri Pasal Lama 1 Banjarmasin

“kendalanya adalah ketika siswa maju di depan itu beberapa siswa yang lain tidak bisa menghargai karena mereka merasa pendapat mereka yang paling benar selain itu juga yang menyampaikan pendapat juga bukan guru melainkan teman mereka sendiri sehingga mereka agak meremehkan. Jadi saya akan mengulang dan meluruskan pendapat yang perlu di benahi dan ketika saya yang berbicara maka siswa yang semula kurang menghargai berubah menjadi menyimak secara seksama karena menurut mereka mungkin jika yang menyampaikan pendapat adalah guru, mereka akan yakin. Padahal seharusnya mereka harus menghargai teman mereka yang lain. Untuk itu guru harus bisa menanamkan nilai toleransi dan adil dalam proses belajar.”²⁰⁹

c. Masyarakat

Kendala yang bersumber dari masyarakat juga bervariasi, yang di lihat dilapangan mungkin tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi, jika di telusuru kenapa sekolah itu sangat lemah dalam berkopetensi dengan sekolah-sekolah yang lain, prestasi yang sangat rendah, padahal kopetensi guru dan siswa jika di lihat dari kasat mata itu sangat tinggi, tapi kok kenapa ketika di lihat dari prestasi sangatlah rendah, ternyata ketika peneliti mengadakan observasi dilapangan dan wawancara dengan saudara SL mengatakan

“berkaitan dengan sejarah berdirinya sekolah tersebut ternyata pihak sekolah dengan warga masyarakat ada hubungan yang tidak harmonis, di antaranya sekolah tersebut tidak di inginkan masyarakat karna bangunan sekolah itu yang melindungi rumah dan permukiman warga sehingga warga merasa terugikan dengan hal keadaan sekolah tersebut, harga jual rumah dan tanah yang menjadi murah dengan sebab keberadaan sekolah tersebut, sehingga warga pun tidak menghiraukan dan tidak mendukung dengan segala kegiatan yang ada pada sekolah tersebut, bahkan ketika pembelajaran berlangsung warga pun dengan seenaknya menyetel musik dengan suara yang keras sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif”

²⁰⁹ Wawancara via telephone, pada Selasa, 13 Agustus 2020, pukul 10.30 di SD Negeri Antasan Besar 7 Banjarmasin

Ini senada dengan ungkapan saudara kepala sekolah SD Negeri Mawar 6 sekaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti beliau mengatakan :

*“kami disini terkendala masyarakat yang kurang mendukung ketika dalam pembelajaran berlangsung terkadang masyarakat membunyikan musik yang suaranya terdengar masuk kedalam ruangan sehingga mengganggu konsentrasi para siswa ketika dalam pembelajaran, dan juga suara mesin bengkel yang juga terkadang terdengar bising ketika dalam pembelajaran ”.*²¹⁰

Dari hasil penelitian sampai sekarang pihak sekolah masih belum bisa merangkul untuk mengajak kerjasama dengan warga masyarakat, hal tersebut sudah di beritahukan dengan pihak dinas pendidikan agar kedepannya bisa meletakkan kepala sekolah atau pemimpin yang mengerti dengan hal sejarah yang pernah terjadi di sekolah tersebut.

d. Sarana Prasarana

Hambatan lain yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pendekatan scientific adalah dari kurang lengkapnya sarana prasarana. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan scientific memerlukan dukungan alat dan media yang sesuai untuk dapat terlaksana dengan baik. Misalnya penggunaan LCD, laptop dan video dapat memudahkan dalam proses mengamati,menanya, menggali informasi untuk selanjutnya mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.

Walaupun SDN Pasar Lama 1 Dan SDN Antasan Besar 7 sudah dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana yang memadai walaupun

²¹⁰ Wawancara via telephone, pada Selasa, 12 Agustus 2020, pukul 16.30 di SD Negeri Mawar 6 Banjarmasin

masih dirasa belum maksimal. Misalnya pengadaan LCD yang masih belum ada di beberapa kelas sehingga masih menggunakan LCD *moving* yang akan memakan waktu saat menggunakannya. Pernyataan ini dikemukakan oleh Bapak Zulkifli Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri Antasan Besar 7 yang mengatakan : “*Sarana prasarana itu masih terpasang hanya di ruang tertentu saja tidak semua kelas terpasang LCD*”.²¹¹

Dari paparan dapat peneliti analisis bahwa kendala yang menghambat pada sarana prasarana adalah tidak semua ruangan lengkap dengan media pembelajaran hanya ruangan-ruangan tertentu saja dan juga jika mempersiapkan media missal LCD proyektor itu juga memerlukan waktu, sehingga waktu banyak terbuang ketika menyiapkan media, hal tersebut juga salah satu merupakan sebuah kendala ketika dalam pelaksanaan pembelajaran.

²¹¹ Wawancara via telephone, pada Selasa, 13 Agustus 2020, pukul 10.30 di SD Negeri Antasan Besar 7 Banjarmasin